

**ANALISIS PENERIMAAN APLIKASI IPUSTAKA ACEH OLEH  
PEMUSTAKA DI KOTA BANDA ACEH DENGAN PENDEKATAN TAM  
(*TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh

**Maulidin Chalis**

NIM. 180503005

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH**

**1443 H/2022M**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S1) Ilmu  
Perpustakaan**

**Diajukan Oleh :**

**Maulidin Chalis**

**180503005**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Perpustakaan**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**



**Nazaruddin, M.LIS., Ph.D**

**NIP. 197011071999031002**

**Pembimbing II**



**Asnawi, S.IP., M.IP.**

**NIP. 198811222020121010**

## SKRIPSI

# ANALISIS PENERIMAAN APLIKASI IPUSTAKA ACEH OLEH PEMUSTAKA DI KOTA BANDA ACEH DENGAN PENDEKATAN TAM (*TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*)

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal : Senin, 12 Juni 2023 M

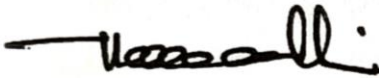
23 Dzulqa'idah 1444 H

di Darussalam-Banda Aceh

### PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

Sekretaris



Nazaruddin, S. Ag. S.S., M.L.I.S.

NIP. 197011071999031002

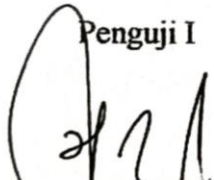


Asnawi, S.IP., M.IP.

NIP. 198811222020121010

Penguji I

Penguji II



Dr. Zubaidah, S.Ag., M.Ed.

NIP. 197004242001122001



Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS

NIP. 197701012006041004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D.  
NIP. 197001011997031005

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maulidin Chalis

Nim : 180503005

Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Penerimaan Aplikasi I pustaka Aceh Oleh Pemustaka di Kota Banda Aceh Dengan Pendekatan TAM  
(*Technology Acceptance Model*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 22 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan,



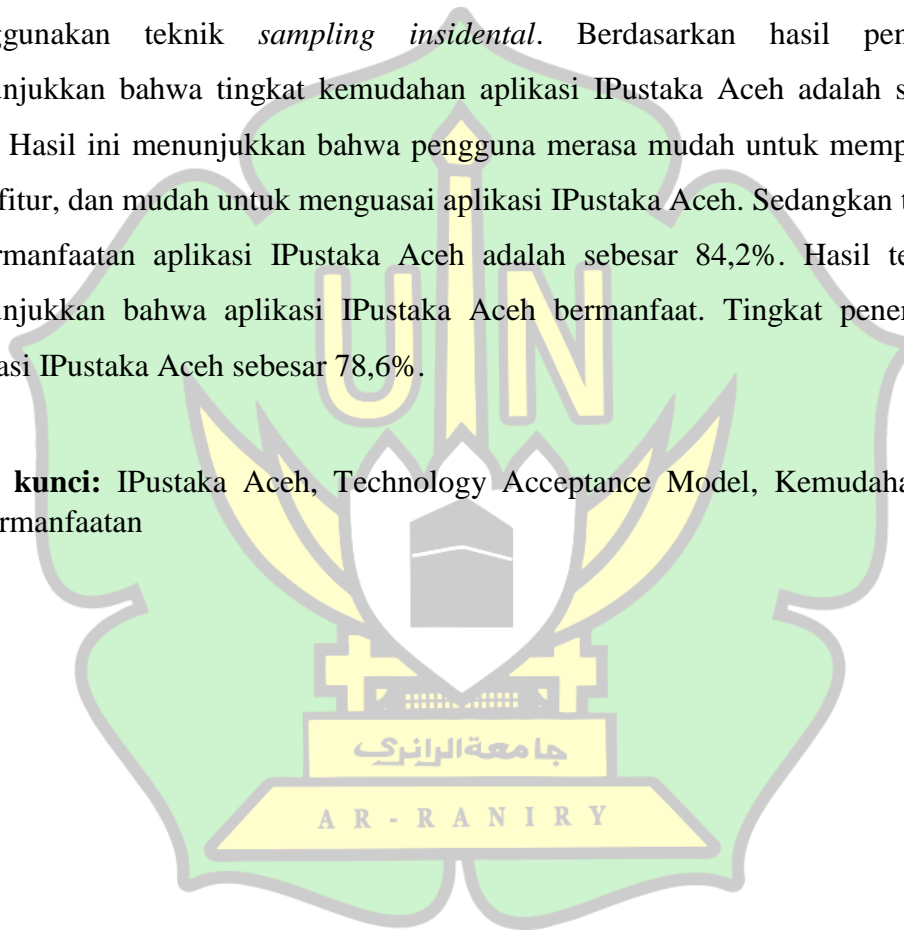
Maulidin Chalis

NIM. 180503005

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Analisis Tingkat Penerimaan Aplikasi IPustaka Aceh Oleh Pemustaka di Kota Banda Aceh Dengan Pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*). Metode penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan menggunakan statistik sederhana. Data akan dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan kuesioner (angket). Populasi dalam penelitian ini diperkirakan sebanyak 5.040 pengguna, dan sampel sebanyak 98 pengguna akan diambil menggunakan teknik *sampling insidental*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemudahan aplikasi IPustaka Aceh adalah sebesar 91%. Hasil ini menunjukkan bahwa pengguna merasa mudah untuk mempelajari fitur-fitur, dan mudah untuk menguasai aplikasi IPustaka Aceh. Sedangkan tingkat kebermanfaatan aplikasi IPustaka Aceh adalah sebesar 84,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aplikasi IPustaka Aceh bermanfaat. Tingkat penerimaan aplikasi IPustaka Aceh sebesar 78,6%.

**Kata kunci:** IPustaka Aceh, Technology Acceptance Model, Kemudahan dan Kebermanfaatan



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, segala puji serta syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Analisis Tingkat Penerimaan Aplikasi I pustaka Aceh Bagi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Dengan Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model)** Salawat dan salam juga penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis susun untuk melengkapi sebagian syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana (S1) pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada:

1. Rektor dan Wakil Rektor serta segenap Sivitas Akademika Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS selaku Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan, dan Bapak T. Mulkan Safri, M.IP selaku Sekretaris, serta jajaran Staf Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry;
4. Bapak Nazaruddin, S.Ag., S.S, M.L.I.S. selaku Pembimbing Pertama dan Bapak Asnawi, S.IP., M.IP. selaku Pembimbing Kedua yang telah sabar, meluangkan waktunya, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan skripsi ini;
5. Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS selaku Penasehat Akademik;

6. Bapak/ibu dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang telah membekali kami dengan ilmu yang bermanfaat mulai dari awal semester hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan urusan perkuliahan ini dengan baik;
7. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Bapak Dr. Edi Yandra, S. STP, MSP yang bersedia memberikan izin untuk informasi dan data yang akurat terkait penelitian yang penulis lakukan;
8. Orang tua tercinta Ibunda Anidar, Ayahanda Abdul Munir, Kakak Ratna Mutia Dewi, dan Adik Akmal Hadi beserta seluruh keluarga besar penulis, dengan tulus penulis ucapkan terima kasih atas curahan kasih sayang, doa, nasihat, motivasi dan dukungan materil selama penulis menempuh studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh; dan
9. Sahabat seperjuangan serta teman mahasiswa se-angkatan Ilmu Perpustakaan tahun 2018 yang telah kebersamai penulis dan senantiasa memberikan bantuan dan dukungan serta semangat agar bersama-sama dapat meraih cita-cita tinggi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan-kekurangan baik dari segi isi maupun penulisannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan jasa yang disumbangkan oleh semua pihak. *Aamiin*.

Banda Aceh, 12 Juni 2023

Penulis,

**Maulidin Chalis**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat dan Kegunaan.....	6
E. Penjelasan Istilah .....	6
1. Penerimaan.....	6
2. Aplikasi IPustaka Aceh.....	7
3. Pendekatan TAM ( <i>Technology Acceptance Model</i> ) .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Otomasi Perpustakaan .....	11
1. Manfaat Sistem Otomasi Perpustakaan .....	14
2. Tujuan dan Fungsi Otomasi Perpustakaan.....	17
3. Komponen Otomasi Perpustakaan.....	19
C. <i>Mobile Library</i> .....	21
1. Pengertian <i>Mobile Library</i> .....	21
2. Ruang Lingkup Layanan Berbasis <i>M-Library</i> .....	22
3. Jenis-jenis <i>M-Library</i> .....	24
D. Perpustakaan Digital ( <i>Digital Library</i> ) .....	27
1. Pengertian Perpustakaan Digital .....	27
2. Ruang Lingkup .....	28
3. Manfaat Perpustakaan Digital.....	31
E. TAM ( <i>Technology Acceptance Model</i> ) .....	33
1. Tujuan TAM .....	34
2. Kelebihan dan kelemahan TAM .....	35



3. Bagian-bagian TAM .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Rancangan Penelitian .....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Fokus Penelitian .....	44
D. Subjek dan Objek .....	44
1. Subjek .....	44
2. Objek.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
1. Data Primer .....	47
2. Data Sekunder.....	50
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum .....	54
1. Sejarah Aplikasi IPustaka Aceh.....	54
2. Fitur-fitur aplikasi IPustaka Aceh.....	55
3. Proses pelayanan di Aplikasi IPustaka Aceh.....	63
B. Hasil Penelitian.....	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
1. Tingkat Kemudahan penggunaan Aplikasi IPustaka Aceh bagi pemustaka.....	77
2. Tingkat Kebermanfaatan penggunaan Aplikasi IPustaka Aceh bagi pemustaka.....	80
3. Tingkat Penerimaan aplikasi IPustaka Aceh bagi Pemustaka .....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>93</b>
<b>ANGKET PENELITIAN .....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	mudah dipelajari ( <i>easy to learn</i> )
Tabel 4.2	dapat dikontrol ( <i>controllable</i> )
Tabel 4.3	Jelas dan dapat dipahami ( <i>clear &amp; understandable</i> )
Tabel 4.4	Fleksibel ( <i>flexible</i> )
Tabel 4.5	Mudah untuk menjadi terampil atau mahir ( <i>easy to become skillful</i> )
Tabel 4.6	mudah digunakan ( <i>easy to use</i> )
Tabel 4.7	mempercepat pekerjaan ( <i>work more quickly</i> )
Tabel 4.8	meningkatkan kinerja ( <i>improve job performance</i> )
Tabel 4.9	meningkatkan produktifitas ( <i>increase productivity</i> )
Tabel 4.10	efektifitas ( <i>effectiveness</i> )
Tabel 4.11	mempermudah pekerjaan ( <i>make job easier</i> )
Tabel 4.12	bermanfaat ( <i>useful</i> )
Tabel 4.13	Intensitas perilaku penggunaan ( <i>Behavioral Intention to Use</i> )
Tabel 4.14	Penggunaan secara actual ( <i>Actual System Use</i> )
Tabel 4.15	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Tabel 4.16	Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi
Tabel 4.17	Interprestasi Koefisien Korelasi

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 fitur Beranda
- Gambar 4.2 Tampilan pencarian umum
- Gambar 4.3 Tampilan pencarian Kalimat
- Gambar 4.4 Tampilan pindai QR
- Gambar 4.5 Tampilan Kategori
- Gambar 4.6 Fitur Berita
- Gambar 4.7 Fitur rak buku
- Gambar 4.8 Fitur Akun
- Gambar 4.9 Tampilan Detail Akun
- Gambar 4.10 Tampilan buku terbaca
- Gambar 4.11 Tampilan catatan
- Gambar 4.12 Tampilan teman baca
- Gambar 4.13 Tampilan permintaan buku
- Gambar 4.14 Pencarian Buku dengan Kata Kunci “Novel”
- Gambar 4.15 Buku yang ingin Dipinjam
- Gambar 4.16 Tampilan ketika berhasil dipinjam
- Gambar 4.17 Buku yang Dipinjam



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2 Angket Penelitian
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Dokumentasi Hasil Penelitian
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan diartikan sebagai lembaga yang menaungi atau mengelola berbagai macam karya tulis, cetak, dan rekam dengan menggunakan kerangka standar yang harus memenuhi pelatihan, pendidikan, pelestarian, data, rekreasi untuk pengguna.<sup>1</sup> Seiring perkembangan zaman, telah banyak instansi perpustakaan yang telah menerapkan perpustakaan digital. Perpustakaan digital merupakan suatu sistem yang mempunyai berbagai layanan serta objek informasi yang mendukung akses objek informasi melalui perangkat digital.<sup>2</sup> Penerapan perpustakaan digital diharapkan memudahkan pencarian informasi dalam bermacam-macam item informasi seperti laporan, gambar, dan kumpulan data dalam desain komputerisasi dengan cepat, pasti, dan tepat.

Hadirnya perpustakaan digital tersebut memberikan kemudahan dan kebermanfaatannya bagi semua pemustaka, karena terbukti efektif dan efisien dalam berbagai hal seperti penyimpanan, pencarian, maupun biaya sehingga teknologi tersebut dapat memberikan keuntungan bagi pemustakanya. Dalam hal ini yang

---

<sup>1</sup> “UU No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, (Jakarta : Republik Indonesia, 2007) - Penelusuran Google,” accessed July 23, 2022,. Hlm. 4

<sup>2</sup> Sismanto, “Manajemen Perpustakaan Digital,” 8 September, last modified 2008, accessed September 9, 2022, <https://mkpd.wordpress.com/2008/09/08/kupas-buku-manajemen-perpustakaan-digital/>.

dititikberatkan pada tingkat kemudahan disini adalah mudahnya menjalankan aplikasi IPustaka Aceh tersebut.

Pada hakikatnya IPustaka Aceh hadir sebagai jembatan dalam membantu masyarakat Aceh untuk mengidentifikasi keperluan informasinya. Aplikasi IPustaka Aceh merupakan perpustakaan *hybrid* berbasis versi 4.0.0 milik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tahun 2019. Aplikasi IPustaka Aceh dikelola oleh pengelola otomasi dan tiga orang pustakawan sebagai admin Bagian Pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. IPustaka Aceh bisa diakses melalui berbagai perangkat media dimulai dari desktop dan web, netbook dan hybrid hingga tab (*map-based apps*) dan mobile (*smartphone apps*).<sup>3</sup> Aplikasi IPustaka Aceh ialah perpustakaan digital yang diciptakan dengan tujuan memudahkan masyarakat agar dapat mengakses informasi dalam genggaman.

Menurut data dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh tentang pengguna IPustaka Aceh mencapai lebih dari 1000 pengguna.<sup>4</sup> Pengguna IPustaka Aceh mengakses dengan menggunakan *smartphone*. Dari hasil observasi awal dengan beberapa pengguna Aplikasi IPustaka Aceh ialah aplikasi tersebut mudah digunakan karena tampilannya dan fiturnya, mudah dicari, dan mudah dipahami. Sayangnya belum semua pemustaka aktif di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menggunakan aplikasi tersebut, padahal tujuan dari penerapan aplikasi

---

<sup>3</sup> IPustaka Aceh, diakses melalui <http://ipustakaaceh.moco.co.id> pada tanggal 08 maret 2022

<sup>4</sup> "Google Play store," <https://play.google.com/store/apps/details?id=id.kubuku.kbk11295d8> diakses 14 September 2022

IPustaka Aceh diharapkan agar semua pemustaka dapat menikmati layanan dan fitur-fitur IPustaka Aceh dengan mudah dan sistematis.

Merujuk pada paparan tersebut diatas, penulis tertarik untuk menganalisis tentang bagaimana tingkat kemudahan, kebermanfaatan, dan penerimaan aplikasi IPustaka Aceh, khususnya bagi pemustaka aktif di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang menggunakan aplikasi tersebut. Adapun *point-point* yang menjadi fokus peneliti adalah kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan aplikasi IPustaka Aceh. Hal ini dikarenakan Aplikasi IPustaka Aceh memiliki kelebihan dan kekurangan bagi pengguna. Kelebihan yang diberikan di aplikasi i-pustaka Aceh adalah aplikasi ini dapat berjalan pada sistem operasi windows, ios, iphone dan android, desain dan cara penggunaannya mudah digunakan, aplikasi gratis dapat di unduh oleh siapapun, koleksi buku bervariasi dan terbilang banyak. Manfaat lainnya adalah jika pemustaka lupa untuk mengembalikan, maka secara otomatis buku yang di pinjam akan kembali dengan sendirinya. *Point* lainnya dari manfaat IPustaka Aceh juga dapat berbagi dan bersosialisasi dengan sesama pengguna serta selalu hadir untuk menghubungkan dan merekomendasikan buku favoritmu kepada teman dan sahabatmu. Sementara itu, kekurangan aplikasi IPustaka Aceh bagi pengguna yaitu, aplikasi ini belum ada untuk versi windows, aplikasi tersebut masih tergolong aplikasi terbaru dan terupdate, pengguna aplikasi tersebut dan koleksinya masih tergolong sedikit.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, "IPustaka Aceh," last modified 2019, <https://ipustakaaceh.moco.co.id>. Diakses 13 Agustus 2023

Dalam melaksanakan kajian terhadap tingkatan penerimaan aplikasi IPustaka Aceh ini, peneliti akan menggunakan teori TAM. Model penerimaan teknologi atau Technology Acceptance Model (TAM) ialah sebuah model teoretis sistem informasi yang menjelaskan bagaimana pengguna memanfaatkan dan menggunakan teknologi. Dalam model ini, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan pengguna untuk memakai teknologi baru. Davis memperkenalkan model TAM pada tahun 1989 sebagai suatu cara untuk memahami penerimaan teknologi dan sikap pengguna secara sederhana namun kuat.<sup>6</sup> Alasan Pemilihan TAM ialah sebagai kerangka kerja penelitian didasarkan pada relevansinya dengan konteks penelitian dan kemampuannya untuk menyediakan pandangan mendalam tentang bagaimana pemustaka merespons dan menerima aplikasi IPustaka Aceh dalam hal kegunaan dan kemudahan penggunaan.

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara pemustaka dan aplikasi IPustaka Aceh, analisis penelitian ini merupakan langkah penting untuk mengambil tindakan yang sesuai guna meningkatkan penerimaan dan efektivitas aplikasi tersebut. Bersumber pada latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan yang berjudul **“Analisis Tingkat Penerimaan Aplikasi IPustaka Aceh Oleh Pemustaka di Kota Banda Aceh Dengan Pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*).”**

---

<sup>6</sup> Mardianto and Retno Sayekti, *Perpustakaan Digital (Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi)* (medan: Perdana Publishing, 2019). Hal. 71



## **B. Rumusan Masalah**

Bersumber pada penjelasan di atas, sehingga yang akan peneliti tentukan dalam rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat kemudahan aplikasi IPustaka Aceh bagi pemustaka di Kota Banda Aceh dengan pendekatan TAM (Technology Acceptance Model)?
2. Bagaimana tingkat kebermanfaatan aplikasi IPustaka Aceh bagi pemustaka di Kota Banda Aceh dengan pendekatan TAM (Technology Acceptance Model)?
3. Bagaimana tingkat penerimaan aplikasi IPustaka Aceh oleh pemustaka di Kota Banda Aceh dengan pendekatan TAM (Technology Acceptance Model)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kemudahan aplikasi IPustaka Aceh bagi pemustaka di Kota Banda Aceh dengan pendekatan TAM (Technology Acceptance Model)
2. Untuk memaparkan tingkat kebermanfaatan aplikasi IPustaka Aceh bagi pemustaka di Kota Banda Aceh dengan pendekatan TAM (Technology Acceptance Model)
3. Untuk mengelaborasi tingkat penerimaan aplikasi IPustaka Aceh oleh pemustaka di Kota Banda Aceh dengan pendekatan TAM (Technology Acceptance Model)

#### **D. Manfaat dan Kegunaan**

Bersumber pada penjelasan di atas, sehingga yang akan peneliti tentukan ialah rumusan masalah dalam penelitian ini ialah secara teoritis penelitian dapat memberikan penjelasan tentang kegunaan teknologi di era globalisasi, khususnya dalam penggunaan metode TAM. Metode penggunaan TAM dalam penelitian ini untuk menjelaskan secara mendalam tentang makna tingkat kemudahan, kebermanfaatan, dan penerimaan aplikasi IPustaka Aceh Oleh Pemustaka di Kota Banda Aceh.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Tujuan penjelasan istilah-istilah pada penelitian ini ialah untuk menggambarkan gambaran dan interpretasi topik penelitian ini agar tidak salah menafsirkan makna sebenarnya. Judul skripsi ini ialah Analisis Tingkat Penerimaan Aplikasi IPustaka Aceh Oleh Pemustaka di Kota Banda Aceh Dengan Pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*).”

##### **1. Penerimaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerimaan diambil dari kata dasar, yaitu terima. Arti penerimaan ialah proses, cara, perbuatan menerima; penyambutan.<sup>7</sup> Adapun penerimaan (*Acceptance*) yang dimaksudkan pada skripsi ini ialah penerimaan seseorang dalam mengoperasikan atau mengakses aplikasi IPustaka Aceh, baik karena kemudahan dalam penggunaan aplikasi IPustaka Aceh ataupun kebermanfaatan aplikasi IPustaka Aceh.

---

<sup>7</sup> Tim penyusun Kamus Pusat bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan nasional, 2008) Hal. 1045

## 2. Aplikasi IPustaka Aceh

Aplikasi IPustaka Aceh adalah aplikasi yang diperkenalkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh untuk kenyamanan pengguna sebagai cara cepat dan mudah untuk mencari informasi. Aplikasi IPustaka Aceh juga memudahkan pengguna dalam meminjam buku melalui aplikasi tanpa pergi ke Dinas Perpustakaan dan kearsipan Aceh. Aplikasi IPustaka Aceh yang dimaksud disini adalah Aplikasi IPustaka Aceh versi tahun 2020 karena pada aplikasi tersebut lebih terupdate daripada versi tahun 2019.

## 3. Pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*)

Model penerimaan teknologi, juga dikenal sebagai TAM (*Technology Acceptance Model*), adalah metode untuk menentukan seberapa baik pengguna menerima teknologi, khususnya teknologi informasi.<sup>8</sup> Model Penerimaan Teknologi, atau singkatnya TAM (*Technology Acceptance Model*), ialah model teoretis sistem informasi yang mengkaji bagaimana pengguna menerima dan memanfaatkan teknologi. Menurut model ini, berbagai faktor dipengaruhi oleh keputusan pengguna tentang bagaimana dan kapan menggunakan teknologi baru oleh mereka.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Darmawan Napitupulu, "Kajian Penerimaan E-Learning Dengan Pendekatan TAM" (2017), <https://osf.io/preprints/inarxiv/6euqp/download>. Diakses 14 Desember 2022

<sup>9</sup> Mardianto and Sayekti, *Perpustakaan Digital (Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi)*. Hal. 71

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan suatu tinjauan atau perbandingan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk menemukan perbedaan antara keduanya sehingga tidak terdapat penelitian yang serupa. Untuk memperkuat kajian skripsi ini, peneliti akan menyebutkan beberapa artikel terkait yang telah ditulis sebelumnya tentang masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

Penelitian pertama yang diteliti oleh Asmaul Husna berjudul “Pengaruh Ketersediaan i-pustaka Aceh terhadap Kebutuhan Informasi Rekreasi Mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh”. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah pengaruh ketersediaan i-pustaka Aceh terhadap kebutuhan informasi rekreasi mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh. Adapun tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh ketersediaan i-pustaka Aceh. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif. Dengan teknik mengumpulkan data melalui kuesioner (angket) dibagikan kepada 52 sampel dari jumlah 109 populasi yang menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi antara Pengaruh Ketersediaan i-pustaka Aceh terhadap Kebutuhan Informasi Rekreasi mahasiswa sebesar 0.905, jadi i-pustaka Aceh memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap kebutuhan informasi rekreasi mahasiswa. Sedangkan nilai koefisien regresi membuktikan bahwa Ketersediaan i-pustaka Aceh berpengaruh terhadap Kebutuhan Informasi Rekreasi mahasiswa dengan nilai koefisien regresi

sebesar 927,257. Ketersediaan i-pustaka Aceh memiliki pengaruh sebesar 82% terhadap kebutuhan informasi rekreasi mahasiswa. Sedangkan sisanya hanya 18% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 15,082 dan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%, atau 1.675. Ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat dikatakan terdapat pengaruh antara i-pustaka Aceh terhadap kebutuhan informasi rekreasi mahasiswa.

Penelitian kedua dari Desita Fonna yang berjudul “Evaluasi pemanfaatan aplikasi IPusnas terhadap kemudahan akses informasi perkuliahan mahasiswa angkatan 2015 Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry”. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah sejauh mana pemanfaatan aplikasi IPusnas terhadap kemudahan akses informasi perkuliahan. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan aplikasi IPusnas terhadap kemudahan akses informasi perkuliahan mahasiswa angkatan 2015 Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana. Untuk uji validitas dan reliabilitas penulis gunakan Rumus korelasi Produk Momen dan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 25. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut melalui angket yang diedarkan kepada 61 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pemanfaatan yang positif dengan hasil indeksnya terletak antara 0,70-0,90. Ini berarti pemanfaatan antara keduanya adalah tergolong Kuat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh R sebesar 0,708, terbukti  $t_{hitung}$  memiliki nilai sebesar 7,707 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  memiliki nilai

sebesar 0,2521 pada taraf signifikan 5% karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Nilai R square 0,502 artinya, pemanfaatan aplikasi IPusnas berpengaruh positif terhadap Kemudahan Akses Informasi Perkuliahan Mahasiswa Angkatan 2015 Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry sebesar 50,2% sedangkan sisanya sebesar 49,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ketiganya, Sri Banun meneliti tentang “Pengelolaan Aplikasi IPustaka Aceh dan Kaitannya dengan pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah sejauh mana Aplikasi IPustaka Aceh berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang keterkaitan aplikasi IPustaka Aceh dengan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Jenis peneliti yang penulis gunakan adalah menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini adalah penelitian deskriptif, Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah Pengelola Aplikasi IPustaka Aceh di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, data yang telah penulis kumpulkan diolah kembali untuk dapat diambil kesimpulannya. Hasil yang ditemukan bahwa aplikasi IPustaka Aceh ialah sarana pencarian Informasi dalam bentuk digital yang memuat ribuan koleksi non cetak. Pemanfaatan IPustaka Aceh di Dinas Perpustakaan dan

Kearsipan Aceh sudah semakin berkembang dalam pemanfaatannya sebagai sarana pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan Informasi pengguna di Aceh.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan terletak pada fokus penelitiannya terkait dengan penggunaan aplikasi IPustaka Aceh. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini ialah penelitian ini berfokus pada penerimaan aplikasi IPustaka Aceh dengan pendekatan TAM (Technology Acceptance Model).

## **B. Otomasi Perpustakaan**

“Otomatis ataupun otomatisasi yang maknanya menggantikan tenaga manusia dengan teknologi ataupun tenaga mesin yang secara otomatis sanggup melaksanakan bahkan mengendalikan pekerjaan sehingga tidak membutuhkan pengawasan manusia seperti biasanya” adalah sumber dari ungkapan “otomatisasi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Retnoningsih dan Suharso menegaskan bahwa perpustakaan juga mengalami otomatisasi. Penggunaan komputer, mesin, dan perangkat elektronik lainnya untuk membuat perpustakaan lebih mudah dan lebih cepat adalah ide di balik otomatisasi perpustakaan. Definisi Miyarso Dwi Ajie tentang otomasi perpustakaan selaku proses pengolahan perpustakaan dengan pertolongan mesin teknologi informasi (TI) ialah konsep tambahan mengenai otomasi perpustakaan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ibid. Hal. 1

Sulistyo Basuki memaknai bahwa otomasi di perpustakaan ialah penggunaan inovasi data untuk memenuhi segala aktivitas perpustakaan diawali dari pengadaan sampai ke pengelolaan data untuk setiap pengguna di perpustakaan. Penerapan teknologi informasi guna memajukan perkembangan perpustakaan dengan menghilangkan keterlibatan manusia dalam kegiatannya.<sup>11</sup>

Selain itu, Rodin menegaskan bahwa sistem otomasi perpustakaan ialah sistem berbasis teknologi informasi di dalam perpustakaan yang mengintegrasikan setiap kegiatan perpustakaan. Akibatnya, sistem otomasi perpustakaan sering dikatakan sebagai sistem perpustakaan terintegrasi atau *integrated library system*. Dengan adanya otomasi perpustakaan akan memudahkan pustakawan untuk bekerja, karena kecepatan penanganan data misalnya lebih cepat, serta ketepatan pencarian pengguna dan masih banyak lagi.<sup>12</sup>

Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa Sistem Otomasi Perpustakaan (*Library Automation System*) ialah perangkat lunak yang beroperasi berdasarkan database untuk mengotomatisasi kegiatan perpustakaan. Otomasi perpustakaan sangat berguna untuk perpustakaan untuk memudahkan dan mempercepat pelayanan dalam perpustakaan tersebut

Sistem otomasi perpustakaan mencakup berbagai bidang dan aspek pekerjaan perpustakaan. Dalam kaitannya dengan layanan pengguna perpustakaan,

---

<sup>11</sup> Ibid. Hal. 2

<sup>12</sup> Ismaya Ismaya et al., "Bimbingan Teknis Otomasi Perpustakaan Berbasis Inlislite," *Maspul Journal Of Community Empowerment* 4, no. 1 (2022), <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/download/3666/1276>.



aspek wilayah kerja perpustakaan dapat berjalan lebih efisien serta efektif dengan diterapkannya otomasi perpustakaan. Sistem otomasi perpustakaan mengoordinasikan aspek ruang lingkup berikut:

- a. Pengadaan, khususnya aktivitas yang berhubungan dengan perolehan bahan pustaka yang dilakukan melalui pembelian, perdagangan ataupun pemberian hadiah. Sebelum melakukan pemesanan serta penerimaan bahan pustaka, aktivitas pengecekan bibliografi disebut pula dengan *pre-order bibliographic checking* juga terhitung dalam pengadaan.
- b. Katalogisasi, atau kegiatan yang dilakukan untuk membuat entri bibliografi untuk digunakan dalam pencarian informasi katalog.
- c. Sirkulasi atau pengendalian informasi, juga dikenal sebagai "kontrol sirkulasi," mengacu pada segala sesuatu yang berkaitan dengan peminjaman serta pengembalian bahan pustaka. Ini umumnya dilakukan di luar perpustakaan. Artinya, aktivitas ini terkait dengan sejumlah kekeliruan terkait pendistribusian koleksi perpustakaan.
- d. Serial control, atau pemantauan kegiatan guna mengawasi koleksi perpustakaan berkala seperti majalah, jurnal, serta buletin.
- e. Pengelolaan keanggotaan, yang merujuk pada tugas pengelolaan perpustakaan administratif, antara lain menerima layanan keanggotaan dan membuat kartu anggota.
- f. *The Online Catalog* (OPAC), yang memberikan setiap pengguna perpustakaan akses ke alat pencarian koleksi melalui terminal komputer.

g. Statistika, khususnya pencatatan kuantitatif karya, yang meliputi jumlah bahan pustaka yang diperoleh, jumlah bahan yang diolah, jumlah anggota perpustakaan, pengunjung, serta peminjam. Jumlah materi yang dipinjamkan kepada pengguna, lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikannya, dan sebagainya. Data ini kemudian dikumpulkan dan diproses oleh departemen tata usaha perpustakaan untuk memenuhi persyaratan perpustakaan untuk pengelolaan dan pelaporan informasi.<sup>13</sup>

### **1. Manfaat Sistem Otomasi Perpustakaan**

Berikut beberapa manfaat sistem otomasi perpustakaan, seperti dipaparkan oleh Harmawan:

1. Otomatisasi perpustakaan dapat mengurangi jumlah waktu yang dibutuhkan.
2. Permudah pencarian informasi dengan menggunakan berbagai metode, seperti judul, kata kunci dalam judul, penulis, dan kata kunci penulis dalam koleksi perpustakaan.
3. Aktivitas dalam otomasi perpustakaan dapat dilakukan dengan berkolaborasi dengan berbagai pengguna perpustakaan.
4. Kecepatan koleksi perpustakaan diproses, dipinjam, dan dikembalikan.
5. memudahkan setiap pengguna perpustakaan untuk bekerja.
6. Layanan dan kualitas perpustakaan dapat ditingkatkan dengan sistem otomasi.
7. Membuat laporan statistik untuk perpustakaan lebih efisien.
8. Mengurangi pengeluaran perpustakaan seminimal mungkin.

---

<sup>13</sup> Mardianto and Sayekti, *Perpustakaan Digital (Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi)* (medan: Perdana Publishing, 2019). Hal. 3-4

9. Ketika otomasi perpustakaan digunakan, masyarakat merasa lebih percaya diri dan bangga dengan kualitas perpustakaan.
10. Sangat akomodatif dan bekerja dengan berbagai administrasi dalam otorisasi perpustakaan.

Manfaat lainnya dari sistem otomasi perpustakaan bagi perpustakaan, misalnya:

- a. Ada peningkatan kualitas selama waktu yang dihabiskan administrasi perpustakaan.
- b. Menanggapi dengan tepat, cepat, akurat, spesifik, global, dan murah untuk kebutuhan informasi masyarakat.
- c. Mencari koleksi perpustakaan dan menemukan informasi menghemat ruang, waktu, dan uang.
- d. menjadikan validasi data lebih sederhana.
- e. Hasil pencarian informasi yang lebih bermanfaat.
- f. Proyeksi citra positif perpustakaan selaku lembaga pengelola informasi.
- g. Menciptakan bermacam koleksi yang dapat disediakan di perpustakaan yang melayani berbagai tujuan.
- h. Membantu pengolahan ulang koleksi perpustakaan yang diperlukan dalam pendidikan dan penelitian untuk tiap pemustaka di perpustakaan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ibid. Hal. 5-7

Ismaya menyatakan bahwa otomasi perpustakaan memiliki banyak manfaat baik bagi pengelola/pustakawan perpustakaan, perpustakaan itu sendiri, ataupun pengguna. Manfaat tersebut meliputi:

- a. Mengatasi keterbatasan waktu.
- b. Meningkatkan akses informasi dengan berbagai pendekatan, seperti melalui judul, kata kunci judul, pengarang, atau kata kunci lainnya.
- c. Dapat digunakan secara bersama-sama.
- d. Mempercepat proses peminjaman dan pengembalian.
- e. Meringankan beban kerja.
- f. Meningkatkan kualitas pelayanan.
- g. Memudahkan pembuatan laporan statistik.
- h. Mengurangi biaya operasional.
- i. Meningkatkan kebanggaan.
- j. Memudahkan persyaratan untuk keperluan akreditasi.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa pandangan yang telah diuraikan sebelumnya, terlihat bahwa penerapan sistem otomasi dalam perpustakaan memberikan keuntungan besar dalam melakukan berbagai kegiatan, termasuk pengelolaan dan pemerolehan bahan pustaka, serta administrasi seperti keanggotaan dan penyusunan laporan statistik. Selain itu, sistem otomasi perpustakaan juga memudahkan pengguna dalam mencari informasi yang diperlukan.

---

<sup>15</sup> Ismaya et al., "Bimbingan Teknis Otomasi Perpustakaan Berbasis Inlislite." *Maspul Journal Of Community Empowerment* 4, no. 1 (2022), <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/download/3666/1276>.

## 2. Tujuan dan Fungsi Otomasi Perpustakaan

Supriyanto menguraikan berbagai tujuan otomasi perpustakaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan sifat administrasi perpustakaan, mempercepat proses perpustakaan, memperlancar pekerjaan pengguna perpustakaan, dan meningkatkan kemampuan akses masuk ke data dari perpustakaan lain. Sebagaimana disebutkan oleh Ajie, Cochrane mengakui tujuan otomatisasi perpustakaan sebagai berikut:

- a. Suatu kegiatan terintegrasi dengan berbagai kegiatan perpustakaan.
- b. Landasan kerjasama dan pengembangan organisasi perpustakaan secara luas.
- c. Mencegah kemungkinan kegiatan diulang.
- d. Meningkatkan pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan.
- e. Memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mempromosikan dan memasarkan layanan perpustakaan.
- f. Menjadikan kegiatan perpustakaan bekerja lebih efisien.<sup>16</sup>

Saiful menyebutkan beberapa tujuan otomatisasi perpustakaan, yaitu

- a. Untuk mempermudah penggabungan berbagai kegiatan di perpustakaan,
- b. Memfasilitasi kerja sama dan pembangunan jaringan di antara perpustakaan,
- c. Mencegah pengulangan kegiatan yang sama di perpustakaan,
- d. Menghindari tugas-tugas yang membosankan dan berulang-ulang, serta
- e. Memperluas jangkauan layanan perpustakaan.

---

<sup>16</sup> Mardianto and Sayekti, *Perpustakaan Digital (Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi)* (medan: Perdana Publishing, 2019). Hal. 8

- f. Memberikan kesempatan untuk mempromosikan layanan perpustakaan dengan mudah.
- g. Meningkatkan efisiensi waktu dan kerja pustakawan.<sup>17</sup>

Menurut beberapa sudut pandang tersebut di atas, tujuan otomasi perpustakaan mencakup semua kegiatan yang berhubungan dengan perpustakaan, termasuk memperluas organisasi akses informasi pengguna, bekerja dengan upaya terkoordinasi di antara perpustakaan, dan bekerja pada sifat administrasi perpustakaan.

Selain itu, otomasi perpustakaan memiliki sejumlah fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai fungsi informasi, khususnya kemampuan kerangka kerja otomasi berbasis jaringan korespondensi informasi yang terjadi di PC.
- b. Sebagai fungsi pengumpulan informasi, khususnya fungsi sistem otomasi berbasis perangkat data.
- c. Sebagai pelaksanaan fungsi kontrol, yaitu fungsi sistem otomasi memproses informasi yang dibutuhkan baik oleh mesin maupun manusia.
- d. Sebagai fungsi koordinasi, ini mencakup pengoperasian sistem otomasi berbasis sistem informasi manajemen, pengajaran bantuan komputer, dan penelitian perpustakaan.

---

<sup>17</sup> Athanasia Octaviani Puspita Dewi, "Daur Hidup Pengembangan Sistem Untuk Otomasi Perpustakaan," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 2, no. 4 (2018), <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/download/3682/2062>.

- e. Sebagai fungsi komunikasi perantara, khususnya peran sistem otomasi dalam pembuatan dan pengelolaan aliran data yang dikumpulkan sebelumnya antara manusia dan mesin.
- f. Sebagai fungsi manajemen pekerjaan, kemampuan kerangka kerja otomasi secara alami mengawasi berbagai kegiatan perpustakaan rutin dan menghapus pekerjaan manusia secara bersamaan.
- g. Sebagai komponen perhitungan data, khususnya elemen kerangka mekanisasi seperti penyampaian informasi dan pemeriksaan informasi melalui resep numerik sebagai jawabannya.
- h. Sebagai fungsi pengganti, konversi sistem otomasi dari sistem kerja manual menjadi otomasi perpustakaan adalah contohnya.<sup>18</sup>

### 3. Komponen Otomasi Perpustakaan

Ada berbagai komponen pada sistem otomasi perpustakaan yang saling berhubungan, mendukung satu sama lain, dan terkait satu sama lain, di antaranya sebagai berikut:

- a. Komponen terpenting sistem otomasi perpustakaan adalah pengguna (*user*) perpustakaan. Melalui berbagai kegiatan perpustakaan, kualitas dan kuantitas perpustakaan semakin meningkat. penciptaan saluran komunikasi atau diskusi diantara pengguna dan pustakawan; pembentukan pegawai perpustakaan yang ditugaskan menjadi operator atau teknisi dan senantiasa terlibat pada pengembangan perpustakaan, dimulai dari perencanaan sampai implementasi

---

<sup>18</sup> Mardianto and Sayekti, *Perpustakaan Digital (Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi)* (medan: Perdana Publishing, 2019). Hal. 9

sistem; Dan seterusnya. Sebagai bagian dari proses peningkatan kualitas layanan perpustakaan dan sumber daya manusianya, berbagai program pendidikan dan pelatihan ditawarkan kepada anggota staf.

- b. Tersedianya perangkat keras, khususnya mesin yang dilengkapi perangkat lunak yang dapat mengubah data menjadi informasi secara efisien dan efektif. Setelah mengumpulkan data, perangkat keras mengubahnya menjadi data yang dapat diproses oleh komputer. PC adalah perangkat yang digunakan oleh manusia dan digabungkan dengan pemrograman dalam penggunaannya. Saat ini, PC sedang mengalami kemajuan. Pola yang terjadi dalam peningkatan PC antara lain:

- 1) Penyimpanan data pada komputer dengan kapasitas besar,
- 2) Meskipun lebih tipis dan ringan, komputer sekarang memiliki operasi yang lebih besar,
- 3) Karena harganya yang lebih murah, komputer lebih hemat biaya,
- 4) Komputer dapat diperbarui untuk mentransfer data melalui berbagai jaringan online dengan lebih cepat.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Ibid. Hal. 10



Maka dari itu, TAM (*Technology Acceptance Model*) secara teoritis menentukan penerimaan kehadiran teknologi informasi baru dalam sebuah institusi yang dimana akan ditentukan oleh tingkat kemudahan dan tingkat kebermanfaatannya bagi seseorang. Dalam hal tersebut akan menumbuhkan sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using technology*).

### **C. Mobile Library**

#### **1. Pengertian Mobile Library**

Istilah *mobile library* Menurut Needham dan Ally dalam Evgenia Vassilakaki seiring dengan munculnya teknologi seluler, istilah perpustakaan keliling digunakan untuk merujuk pada layanan informasi yang ditawarkan pada perangkat seluler.<sup>20</sup> Teknologi seluler memiliki ciri-ciri pada ukurannya yang kecil dan mudah dibawa. Perangkat seluler ini mencakup ponsel cerdas (*smartphone*), tablet, dan netbook. Adanya teknologi seluler mengubah cara orang dalam berkomunikasi karena mereka menyediakan pencarian informasi dan opsi komunikasi lainnya dalam satu perangkat.<sup>21</sup>

Mobile libraries sendiri adalah perpustakaan yang mengakomodasi kebutuhan pemustaka yang menggunakan mobile platform, seperti ponsel, personal digital assistants (PDAs), tablet PC, dan teknologi komunikasi portable lainnya.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Evgenia Vassilakaki, "Mobile Information Services in Libraries: A Review of Current Trends in Delivering Information," *Interlending & Document Supply* 42, no. 4 (2014): 176–186.

<sup>21</sup> Noa Aharony, "Mobile Libraries: Librarians' and Students' Perspectives," *College & Research Libraries* 75, no. 2 (2014): 202–217.

<sup>22</sup> Arif Surachman, "M-Libraries: Menghadirkan Layanan Perpustakaan Berbasis Mobile Technology," *Makalah Disampaikan Dalam Bimbingan Teknis Teknologi Informasi, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, Malang* (2014).

Selanjutnya menurut Nedham dan Ally, M-libraries adalah perpustakaan yang menyediakan informasi dan materi pembelajaran pada perangkat mobile seperti ponsel, PDA, komputer genggam, dan ponsel pintar untuk memungkinkan akses oleh siapapun dari manapun dan kapan saja.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa perpustakaan memanfaatkan perangkat *mobile* seperti HP, PDA, tablet maupun komputer jinjing. Perangkat-perangkat itu harus dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh perpustakaan dalam mendukung setiap layanan yang ada di perpustakaan mulai dari transaksional, sekedar informasi umum, hingga ke akses sumber informasi berupa digital dan multimedia.

## 2. Ruang Lingkup Layanan Berbasis *M-Library*

Menurut Surachman,<sup>24</sup> ada beberapa layanan yang dapat memanfaatkan teknologi *mobile* atau *m-library* diantaranya adalah:

- a. Layanan katalog online atau disebut juga sebagai *m-opac* atau *mobile OPAC* yakni menyediakan fasilitas akses katalog berbasis *mobile*. Pemustaka dapat melakukan pencarian koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan melalui *m-opac* ini.
- b. Layanan rujukan online atau disebut sebagai *m-reference* atau *mobile reference services* yakni menyediakan layanan rujukan untuk pemustaka dengan menggunakan pemakaian perangkat *mobile*. Hal ini dapat dilakukan dengan

---

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Ibid.

model memanfaatkan fasilitas SMS maupun penggunaan *social media* atau fitur khusus *chat online*, bahkan dengan menyiapkan staf referensi yang siap 24 jam menjawab pertanyaan melalui *mobile phones*.

- c. Memberikan informasi lokasi perpustakaan dengan memanfaatkan fasilitas aplikasi seperti *google maps* atau *google earth* atau GPS yang memungkinkan pengguna perpustakaan dapat menemukan lokasi perpustakaan melalui perangkat *mobile*.
- d. Memberikan layanan akses koleksi multimedia dengan memanfaatkan youtube, flickr, instagram dan sejenisnya sehingga pengguna perpustakaan dapat mengakses koleksi berbentuk film, gambar, maupun bentuk multimedia lainnya melalui perangkat *mobile*.
- e. Memberikan fasilitas akses ke dalam sumber koleksi digital seperti *eBooks*, *eJournals*, *eDatabases*, *ePaper*, *eArticles*, *eProceeding*, dan *eAudio* baik yang dilanggan atau tidak melalui perangkat mobile atau biasa disebut juga sebagai *m-databases*.
- f. Memberikan layanan informasi transaksi perpustakaan seperti informasi peminjaman koleksi, perpanjangan koleksi, informasi keterlambatan peminjaman hingga melakukan pemesanan koleksi melalui perangkat *mobile*.
- g. Menyediakan informasi atau fasilitas *streaming* atau *realtime* kegiatan dan layanan perpustakaan yang dapat diakses melalui perangkat *mobile* misal dengan memanfaatkan kamera atau CCTV yang tersedia di perpustakaan.
- h. Memanfaatkan “*QR Codes*” yang berisi informasi koleksi tertentu atau elektronik sehingga memudahkan akses kepada perangkat mobile.

- i. Menyediakan panduan atau instruksi-intruksi perpustakaan yang dapat dengan mudah diakses melalui perangkat *mobile*.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sangat banyak cakupan layanan yang bisa dilakukan oleh perpustakaan agar pemustaka dapat memanfaatkan layanan yang diberikan sebuah perpustakaan. Seperti layanan akses ke *e-books*, *e-journals*, *pelayanan sms*, *mobile interface*, *QR codes*, *staff mobile*, *augmented reality*, *fasilitas streaming* atau *real time*, akses lokasi multimedia, layanan informasi lokasi perpustakaan, dapat digunakan dalam interaksi kegiatan pelayanan perpustakaan dan layanan atau intruksi perpustakaan. Semua hal di atas dapat diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing perpustakaan dalam memberikan layanan kepada pemustaka melalui perangkat *mobile*, dan bahkan masih sangat mungkin untuk dikembangkan oleh masing-masing perpustakaan.

### 3. Jenis-jenis *M-Library*

Menurut Surachman, ada 3 jenis platform teknologi mobile yang dapat dimanfaatkan perpustakaan dalam membangun *m-libraries* untuk penggunaannya yaitu:

#### a. *Mobile Phones Standard Platform*

Platform ini diterapkan hanya dengan memanfaatkan fitur dan teknologi standar yang sudah ada di dalam teknologi *perangkat mobile phones* seperti SMS dan panggilan telpon. Perpustakaan dengan memanfaatkan kedua teknologi “klasik” dari perangkat *mobile* ini dapat memberikan layanan berbasis *m-*

*libraries* seperti *M-References* atau *SMS References* atau *Call References*. Artinya perpustakaan dapat memanfaatkan untuk sekedar melakukan rujukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang dikirim melalui SMS atau panggilan telepon.

b. *Mobile Web Version Platform*

Perpustakaan juga dapat membangun suatu situs web berbasis *mobile* atau *mobile web version*. Jadi perpustakaan membangun situs web yang memungkinkan setiap pengguna *mobile* tetap mampu mengakses informasi melalui alamat web yang dimiliki perpustakaan. Namun demikian seperti halnya sebuah situs web, layanan yang ditampilkan melalui platform ini seringkali hanya sebatas informasi umum seperti jam buka perpustakaan, lokasi perpustakaan, daftar koleksi elektronik, informasi keanggotaan dan informasi ringkas lainnya.

c. *Mobile Apps Platform*

Mobile app ini memungkinkan pengguna perangkat *mobile* tertentu meng-*install* atau men-*setup* aplikasi khusus *m-libraries* dalam perangkatnya sehingga dapat mengakses fasilitas yang ada di dalamnya. Jadi untuk dapat menggunakan fasilitas *m-libraries*, maka pengguna harus terlebih dahulu memasang aplikasi *mobile app* untuk perpustakaan di perangkat *mobile*-nya. Tanpa meng-*install* ini maka pengguna tidak akan pernah dapat menggunakan fasilitas *m-libraries* yang disediakan oleh perpustakaan. Perpustakaan perlu mengunggah aplikasi *mobile*-nya ke dalam server market atau direktori aplikasi

yang disediakan oleh masing-masing perangkat misal *android* melalui *googlestore* atau *googleplay* dan *iOS* melalui *I-market store*.

Sementara menurut Vollmer, implementasi *m-library* terdiri 7 kategori atau jenis *mobile library services* seperti berikut ini:<sup>25</sup>

a. *Mobile OPACS*

Akses ke dalam *Online Public Access Catalog* melalui “*mobile optimized websites*”.

b. *Mobile Application*

Aplikasi khusus untuk smartphones yg di-*install* terlebih dahulu dan memungkinkan pengguna mengakses sistem perpustakaan, katalog, dll.

c. *Mobile Collections / Mobile Content Delivery*

Fasilitas yang disediakan oleh penyedia kerjasama dengan perpustakaan untuk menyediakan akses ke *audiobooks*, *e-books*, *audio language course*, etc.

d. *Mobile Library Instruction*

Bahan-bahan intruksi perpustakaan dan penggunaan resources yang dapat diakses melalui *platforms mobile device*.

f. *Mobile Database*

Menyediakan akses ke databases yang dilanggan atau dimiliki menggunakan perangkat mobile melalui *mobile web services*.

g. *Library SMS Notification*

---

<sup>25</sup> S Nasution and F Samosir, “Perkembangan Layanan Perpustakaan Mobile Phone Berbasis Android Di Beberapa Perguruan Tinggi Indonesia Di Era Net Generation,” *Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia ke-IX-Makasar* (2016). Hal. 7

Penggunaan SMS untuk berbagai tujuan seperti informasi keterlambatan, informasi pemesanan, informasi ketersediaan koleksi, informasi nomer panggil dan lokasi, dll.

#### *h. SMS Reference*

Layanan menjawab pertanyaan referensi oleh pustakawan melalui perangkat mobile.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa ada beberapa platform teknologi *mobile* yang bisa dimanfaatkan perpustakaan untuk membangun *m-library*. Platform teknologi *mobile* tersebut adalah *mobile phones standard platform*, *mobile web version platform* dan *mobile ppps platform*. Platform teknologi *mobile* tersebut dapat dimanfaatkan membangun layanan *m-library* seperti *M-References* atau *SMS References* atau *Call References*, situs web berbasis *mobile*, layanan aplikasi *m-library*, *mobile OPACS*, *mobile collections* atau *mobile content delivery*, *mobile library instruction* dan *mobile database*. Semua platform di atas mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, pilihan terhadap bentuk platform sangat tergantung kepada kebutuhan pengguna perpustakaan dan juga kemampuan perpustakaan dalam menyediakan platform tersebut.

## **D. Perpustakaan Digital (Digital Library)**

### **1. Pengertian Perpustakaan Digital**

Pemakaian teknologi sebagai alat untuk mencari informasi tersirat dalam pengertian “digital”. Saffady mendefinisikan perpustakaan digital sebagai

perpustakaan yang sebagai alternatif, pelengkap, atau pelengkap percetakan konvensional dalam format bahan mikro yang pada saat ini mendominasi koleksi perpustakaan, mengelola seluruh atau sebagian koleksinya dalam bentuk terkomputerisasi. Widyawan menegaskan, perpustakaan digital bukanlah entitas yang berdiri sendiri; sebaliknya, mereka terhubung ke sumber informasi lain dan menawarkan layanan informasi kepada pengguna di seluruh dunia.<sup>26</sup>

Perpustakaan digital menurut Supriyanto dan Muhsin adalah suatu sistem dengan segala layanan serta bentuk informasi yang didukung oleh perangkat digital.<sup>27</sup> Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perpustakaan digital ialah informasi serta layanan yang dibantu oleh perangkat digital serta menyertakan koleksi dalam format digital.

## 2. Ruang Lingkup

Topik perpustakaan digital telah mendapat banyak perhatian. Selain berbagai pengertian yang sudah dikembangkan dari berbagai ahli di bidang ilmu perpustakaan dan teknologi informasi, gagasan perpustakaan digital memiliki beberapa ciri umum, antara lain berisi informasi digital, didistribusikan lewat jaringan berbasis teknologi (*network*), dan memakai media elektronik untuk mendapatkan informasi.

---

<sup>26</sup> Yuli Astuti, "Pengembangan Perpustakaan Digital Universitas Riau Dengan Program Library Management System (SLIMS)," *Jurnal Gema Pustakawan* 1, no. 1 (2022): 36–42, <https://jgp.ejournal.unri.ac.id/index.php/jgp/article/download/11/6>.

<sup>27</sup> Athanasia Octaviani Puspita Dewi, "Penggunaan Mobile Library Untuk Perpustakaan Digital," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 3, no. 2 (2019), <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/download/5234/2817>.



Lesk mengkategorikan ruang lingkup perpustakaan digital sebagai berikut:

- a. Pengguna atau pembaca. Biasanya, pembaca perpustakaan ini berasal dari berbagai demografi, dari anak-anak hingga orang tua, seperti halnya mereka yang menggunakan perpustakaan konvensional. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengguna perpustakaan digital dan pengguna perpustakaan konvensional, karena konsep perpustakaan digital hakekatnya ialah penyempurnaan dari perpustakaan konvensional. Kelompok masyarakat, mulai dari usia anak-anak hingga dewasa, laki-laki maupun perempuan, serta masyarakat dari segala usia menggunakan perpustakaan digital.
- b. Luasnya perpustakaan digital adalah kategori penulis. Penulis dulu mencetak karya mereka dan mengirimkan naskah tertulis mereka ke penerbit untuk menyebarkan karya intelektual mereka. Distributor kemudian mencetak di atas kertas dan memerlukan waktu penanganan yang singkat. Dengan metode ini, penerbit biasanya harus mengeluarkan banyak biaya untuk produk cetaknya, seperti biaya kertas, tinta, dan waktu pemrosesan yang lama. Alhasil, menerbitkan karya intelektual secara digital menjadi pilihan yang lebih murah.
- c. Kontrol bagaimana informasi bergerak. Peran penerbit dan perpustakaan semakin kabur seiring kemajuan informasi digital yang pesat. Pembaca saat ini memiliki akses langsung ke sumber informasi berupa buku elektronik (*e-book*) dan jurnal elektronik (*e-journal*), yang keduanya merupakan bentuk buku elektronik. Di sisi lain, alih-alih harus mendistribusikan produknya melalui perpustakaan, penerbit kini menawarkan layanan kepada pembaca secara langsung.

- d. Aspek pendidikan. Kehadiran perpustakaan terkomputerisasi di yayasan instruktif, khususnya organisasi pendidikan lanjutan, merupakan perubahan aset pembelajaran yang sangat cepat. Aksesibilitas informasi digital untuk tujuan pendidikan tidak hanya diharapkan tetapi juga menguntungkan. Untuk lebih meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya sebagai sumber referensi akademik, buku ajar cetak kini dikemas secara digital.
- e. Penelitian ilmiah. Ini adalah tentang perubahan pandangan yang didukung oleh informasi. Sebelumnya, peneliti perlu mengumpulkan informasi, mengawasi dan menguji informasi tersebut, dan kemudian memecah dan menyajikan informasi tersebut untuk membuat informasi baru. Karena data yang dikumpulkan sangat besar dan dapat diakses kapan saja, saat ini hanya perlu menggunakan sumber online untuk mencari solusi dari masalah yang ada.
- f. Kemajuan teknologi dan inovasi internet telah memungkinkan siapa saja untuk menulis, menggambar, menulis, dan menyebarkan informasi dengan mudah. Sebagai hasilnya, kemajuan teknologi internet secara tidak langsung berperan dalam meningkatkan kreativitas manusia. Materi yang disampaikan berupa teks maupun gambar, kegiatan, dan lain-lain dalam struktur terkomputerisasi.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat di ambil kesimpulan bahwa ruang lingkup perpustakaan digital itu sangatlah luas termasuk berbagai aspek, diantaranya pengguna atau pembaca, pengarang, pengendali alur informasi, Lembaga Pendidikan, ilmuwan, teknologi dan kreatifitas. Kondisi tersebut terus

---

<sup>28</sup> Mardianto and Sayekti, *Perpustakaan Digital (Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi)* (medan: Perdana Publishing, 2019). Hal. 20-24

menerus berkembang dengan cepat sekali bahkan jangkauannya akan semakin meluas.

### **3. Manfaat Perpustakaan Digital**

Perpustakaan digital menawarkan sejumlah keuntungan dibandingkan dengan perpustakaan konvensional. Karena banyak keuntungan yang ada di perpustakaan digital, banyak perpustakaan umum memilih untuk beralih ke sistem perpustakaan digital sebagai sarana transisi dari perpustakaan konvensional. Menurut Saleh, perpustakaan digital memiliki lebih banyak manfaat dibandingkan perpustakaan konvensional, diantaranya:

- a. Ruang penyimpanan. Karena koleksi perpustakaan digital berbentuk dokumen digital, maka penyimpanannya menjadi lebih efisien.
- b. Akses ganda. Akses ke satu koleksi merupakan kelemahan dari perpustakaan konvensional. Hal ini sebenarnya dimaksudkan agar jika suatu buku diperoleh oleh seseorang dari perpustakaan, maka orang lain yang menginginkannya harus berharap agar buku tersebut dibawa kembali terlebih dahulu. Itu bukanlah cara kerja koleksi digital. Koleksi buku digital yang sama dapat digunakan oleh banyak pengguna sekaligus untuk membaca, mengunduh, atau mentransfer ke komputer mereka tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.
- c. Akses informasi digital tidak terbatas oleh batasan ruang dan waktu tertentu, sehingga perpustakaan digital dapat diakses dari mana saja dan kapan saja dengan hanya membutuhkan jaringan komputer.
- d. Koleksi dalam perpustakaan digital dapat berupa multimedia, bukan hanya teks, melainkan juga audio atau video.

- e. Informasi digital tersedia dengan biaya yang lebih murah atau bahkan tanpa biaya, karena tidak ada biaya akses.<sup>29</sup>

Christine Borgman dan Kresh menegaskan bahwa perpustakaan digital juga dapat secara langsung mengadopsi kemajuan teknologi untuk menghadirkan mode komunikasi baru dan meningkatkan teknologi audio dan e-book untuk pelanggan. Berkaitan dengan hal tersebut, di antara keunggulan perpustakaan digital adalah:

1. Para pengguna perpustakaan digital tidak terikat pada batasan fisik dan tidak perlu hadir secara fisik di perpustakaan.
2. Perpustakaan digital selalu tersedia dan dapat diakses kapan saja, selama terhubung dengan internet, bisa dijangkau oleh siapapun dari berbagai wilayah di dunia.
3. Banyak individu dapat mengakses dan menggunakan sumber informasi yang sama secara bersamaan.
4. Dengan adanya perpustakaan digital, pengguna dapat mengakses konten yang lebih banyak dan terstruktur dengan baik, seperti mengakses katalog buku, bab, atau artikel secara terpisah dan teratur.
5. Proses pencarian data. Kata kunci, atau istilah pencarian, dapat digunakan dalam berbagai cara. Hanya dengan satu klik, perpustakaan digital dapat menghadirkan antarmuka pengguna yang intuitif.
6. Pelestarian dan pemeliharaan. Materi asli dapat disalin berkali-kali tanpa mempengaruhi kualitasnya.

---

<sup>29</sup> Abdul Rahman Saleh, *Membangun Perpustakaan Digital*, Sagung Seto (Jakarta, 2010). Hal. 4

7. Ruang. ketika tidak ada lagi ruang di perpustakaan. Jawabannya adalah digitalisasi.
8. Jaringan. Mungkin mudah untuk menemukan tautan ke sumber perpustakaan digital lainnya di beberapa perpustakaan digital, akibatnya, pembagian sumber daya terpadu dimungkinkan.
9. Dari segi biaya, secara teori pembangunan perpustakaan digital lebih ekonomis dibandingkan dengan membangun perpustakaan konvensional. Selain itu, ada kemungkinan transisi perpustakaan digital dari cetak ke digital akan menghasilkan pengeluaran yang signifikan terkait gaji staf dan biaya online. Demikian pula, data di perpustakaan digital seringkali perlu dipindahkan ke bentuk media digital terbaru.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan digital lebih banyak keunggulan jika dibandingkan dengan perpustakaan konvensional karena lebih banyak memberikan manfaat. Selain itu, perpustakaan digital secara langsung melakukan pengembangan teknologi sehingga pengguna tidak perlu mengunjungi perpustakaan konvensional.

#### **E. TAM (Technology Acceptance Model)**

Model penerimaan teknologi, juga dikenal sebagai TAM (*Technology Acceptance Model*), adalah metode untuk menentukan seberapa baik pengguna menerima teknologi, khususnya teknologi informasi.<sup>31</sup> Model Penerimaan

---

<sup>30</sup> Mardianto and Sayekti, *Perpustakaan Digital (Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi)* (medan: Perdana Publishing, 2019). Hal. 27

<sup>31</sup> Napitupulu, "Kajian Penerimaan E-Learning Dengan Pendekatan TAM." Diakses 14 Desember 2022

Teknologi, atau singkatnya TAM (*Technology Acceptance Model*), ialah model teoretis sistem informasi yang mengkaji bagaimana pengguna menerima dan memanfaatkan teknologi. Menurut model ini, berbagai faktor dipengaruhi oleh keputusan pengguna tentang bagaimana dan kapan menggunakan teknologi baru oleh mereka. Davis memperkenalkan TAM untuk pertama kalinya pada tahun 1989. TAM memberikan penjelasan yang kuat namun dapat dipahami tentang perilaku pengguna dan penerimaan teknologi.<sup>32</sup>

### 1. Tujuan TAM

Tujuan utama TAM adalah untuk membangun landasan untuk menyelidiki faktor-faktor selain keyakinan, sikap pribadi, dan tujuan pengguna teknologi. Menurut TAM, ada dua keyakinan pelaku utama mengenai adopsi sistem informasi: persepsi pengguna terhadap manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi pengguna terhadap penggunaan (*perceived ease of use*).<sup>33</sup> Davis mengatakan bahwa Fokus utama dari TAM ialah untuk memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi bagaimana pengguna menerima teknologi yang dapat menjelaskan perilaku pengguna.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Mardianto and Sayekti, *Perpustakaan Digital (Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi)*. Hal. 71

<sup>33</sup> Ibid. Hal. 72

<sup>34</sup> Endang Fatmawati, "Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan," *Jurnal Iqra'* 09 No.01 (2015), <https://www.neliti.com/publications/196942/technology-acceptance-model-tam-untuk-menganalisis-penerimaan-terhadap-sistem-in>. *Jurnal Iqra'* 09 No.01 (2015), <https://www.neliti.com/publications/196942/technology-acceptance-model-tam-untuk-menganalisis-penerimaan-terhadap-sistem-in>. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2022

## 2. Kelebihan dan kelemahan TAM

Berikut beberapa kelebihan model TAM yang kemudian mengarahkan peneliti untuk menggunakannya sebagai alat ukur:<sup>35</sup>

- a. TAM adalah model perilaku yang berguna untuk menjelaskan mengapa banyak sistem inovasi data yang gagal dilakukan karena pengguna tidak memiliki keinginan untuk menggunakannya.
- b. Landasan teoretis TAM dianggap kuat.
- c. Sejumlah penelitian telah mengevaluasi TAM, dan sebagian besar temuan mendukung, menunjukkan bahwa TAM adalah model terbaik.
- d. Manfaat paling signifikan dari TAM adalah modelnya hemat biaya, lugas, dan dapat diandalkan.

Namun demikian, TAM juga memiliki kekurangan seperti di bawah ini:<sup>36</sup>

- a. TAM menjelaskan data atau hasil yang sangat luas sehubungan dengan minat dan perilaku pengguna dalam menerima TI
- b. TAM tidak meneliti kontrol sosial; Penelitian TAM biasanya hanya memakai sistem TI;
- c. TAM tidak dapat memberikan informasi sepenuhnya hubungan model antar variabel;

---

<sup>35</sup> Mardianto and Sayekti, *Perpustakaan Digital (Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi)* (medan: Perdana Publishing, 2019). Hal. 74

<sup>36</sup> Imam Sugih Rahayu, “Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM)(Studi Kasus PT Bank Syariah

d. TAM tidak mempertimbangkan tentang perbedaan sosial.

### 3. Bagian-bagian TAM

#### a. Kemudahan (*perceived ease of use*)

Menurut Jogiyanto kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*) ialah “*the degree to which an individual believes that using a particular system would be free of physical and mental effort*”. Dari pengertian tersebut, terlihat bahwa variabel persepsi kenyamanan pengguna adalah keyakinan dalam pengambilan keputusan. Apabila seseorang yakin bahwa kerangka kerja suatu teknologi mudah digunakan, maka ia akan memanfaatkannya. Namun, apabila ia merasa sebaliknya, maka ia tidak akan menggunakan teknologi tersebut.<sup>37</sup> Indikator yang akan digunakan dalam persepsi kemudahan ialah:

1. mudah untuk dipelajari (*easy to learn*)

Pengelola dan pengguna dengan mudah memahami dan mempelajari informasi, serta fitur-fitur pada aplikasi, maka ini adalah bukti kegunaannya.

2. dapat dikontrol (*controllable*)

Jogianto menegaskan, untuk kemudahan sistem, penerapan teknologi informasi memerlukan sistem kontrol. Komponen kontrol merupakan salah satu bagian dari sistem teknologi informasi. Salah satunya adalah kontrolnya yang mudah, seperti saat memilih buku untuk dimasukkan ke dalam menu antrian. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi mudah dikontrol oleh pengguna.

3. jelas dan dapat dipahami (*clear and understandable*)

---

<sup>37</sup> Mardianto and Sayekti, *Perpustakaan Digital (Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi)*.



Jogianto mengatakan, sistem aplikasi harus sangat mudah digunakan, memiliki struktur yang jelas, dan mudah digunakan agar prosesnya mudah diikuti. Sistem aplikasi IPustaka Aceh, khususnya, harus mudah diterima dan dipahami oleh pengguna, sebagaimana telah dikemukakan dalam definisisebelumnya.

4. fleksibel (*flexible*)

Menurut Jogianto, sistem tersebut harus cukup fleksibel untuk menghadapi perkembangan yang terjadi; Mengingat lingkungan operasi sistem atau persyaratan organisasi, signifikansinya cukup masuk akal. Tidak hanya penting bagi organisasi, tetapi juga penting untuk memperhatikan kemampuan beradaptasi sistem sehingga dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan penggunanya.

5. mudah untuk menjadi mahir (*easy to become skillful*)

Apakah pengguna bisa menguasai suatu aplikasi tergantung pada seberapa baik mereka menggunakannya dan seberapa banyak mereka mengetahuinya. Fitur-fitur dirancang dengan mempertimbangkan pengguna sehingga mudah digunakan. Kemampuan dalam pemanfaatan teknologi informasi harus dilihat dari seberapa lama pengguna dapat sepenuhnya menguasai teknologi tersebut.

6. mudah digunakan (*easy to use*)

Untuk menciptakan teknologi informasi, salah satu tujuannya ialah untuk memberikan kenyamanan kepada penggunanya. Sistem seharusnya sederhana hingga tidak membutuhkan banyak pekerjaan untuk menggunakannya.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Pahri Fahlevi and Athanasia Octaviani Puspita Dewi, "Analisis Aplikasi Ijateng Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM)," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*

## **b. Kebermanfaatan (Perceived Usefulness).**

Dalam definisinya, kebermanfaatan merujuk pada sejauh apa seseorang mempercayai bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan tugas dan kegiatan. Hal ini ialah faktor penting dalam proses pengambilan keputusan, sehingga apabila seseorang merasa bahwa teknologi yang ada tidak bermanfaat, maka mereka tidak akan menggunakan teknologi tersebut.<sup>39</sup> Indikator yang akan dipakai pada persepsi kebermanfaatan ialah:

### 1. Mempercepat pekerjaan (*work more quickly*)

Salah satu tujuan dalam pengembangan teknologi informasi ialah untuk mengurangi waktu yang diperlukan oleh pengguna untuk menyelesaikan tugas tertentu. Penggunaan teknologi informasi diharapkan dapat mempercepat waktu yang diperlukan untuk mengerjakan tugas atau mendapatkan informasi tertentu. Dengan demikian, teknologi informasi dapat membantu menghemat waktu yang dibutuhkan.

### 2. meningkatkan kinerja (*improve job performance*)

Dari segi kegunaan, tujuan pemanfaatan teknologi informasi adalah untuk meningkatkan kinerja, atau prestasi kerja. Dalam penjelasan ini, jika kinerja meningkat, hasil kerja akan dimaksimalkan dan tujuan akan tercapai. Koleksi

---

8, no. 2 (2020): 103–111,  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/26799/23650>.

<sup>39</sup> Mardianto and Sayekti, *Perpustakaan Digital (Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi)*.

yang disediakan berisi informasi lengkap; Bahkan fitur-fitur bermanfaat yang membuatnya lebih mudah dibaca juga disertakan.

3. meningkatkan produktivitas (*increase productivity*)

Meningkatkan produktivitas dapat diartikan sebagai seseorang menciptakan lebih banyak pekerjaan dari yang diharapkan secara keseluruhan. Agar pekerjaan menjadi lebih efisien, ada beberapa cara untuk meningkatkan produktivitas, antara lain dengan meningkatkan operasional, melakukan penelitian, dan mengembangkan fasilitas pendukung.

4. efektivitas (*effectiveness*)

Hubungan output dengan tujuan yang berdampak pada hasil kegiatan disebut efektivitas. Efektivitas penggunaan teknologi informasi perpustakaan harus dapat dilihat dari ragam yang ditampilkan, yang dapat mencakup sampul buku atau tampilan judul serta item yang lengkap.

5. mempermudah pekerjaan (*make job easier*)

Kemudahan penggunaan teknologi informasi merupakan salah satu tujuan utama dibuatnya teknologi informasi.

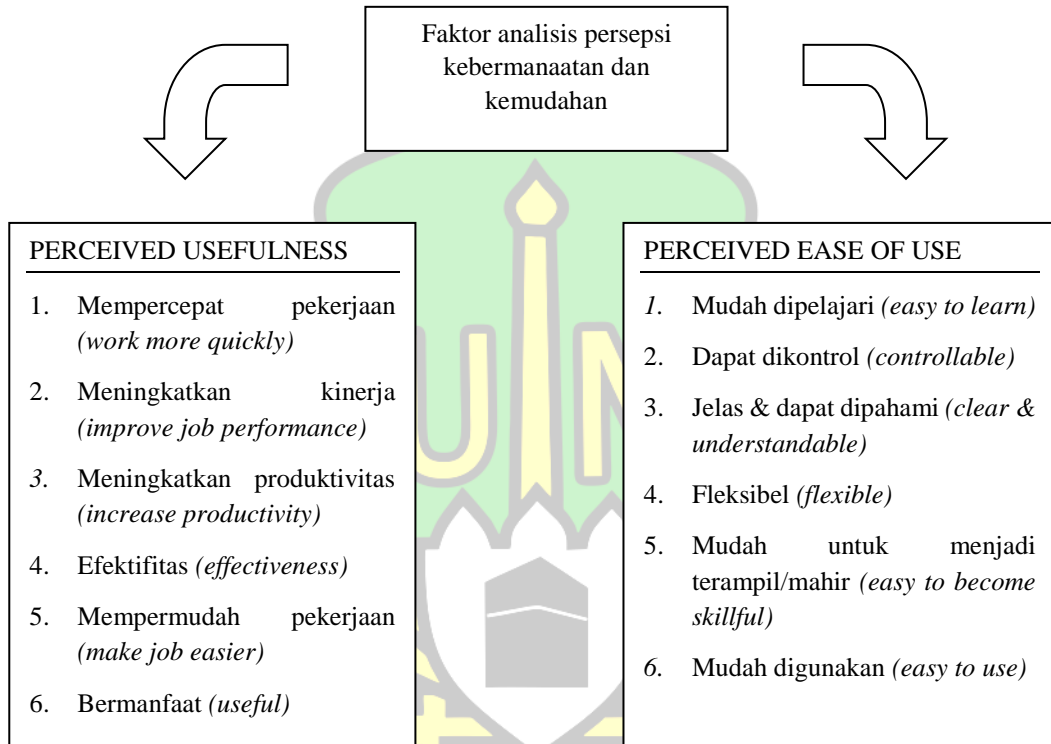
6. bermanfaat (*useful*)

Kegunaan dari suatu sistem teknologi mengungkapkan faktor-faktor yang dapat diterima atau ditolak. Sebuah sistem informasi, menurut Jogianto, dirancang untuk mendapatkan data yang diubah menjadi bentuk yang bermanfaat untuk penggunaannya.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Fahlevi and Dewi, "Analisis Aplikasi Ijatang Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM)."

Di bawah ini terdapat gambaran mengenai indikator persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kebermanfaatan:<sup>41</sup>



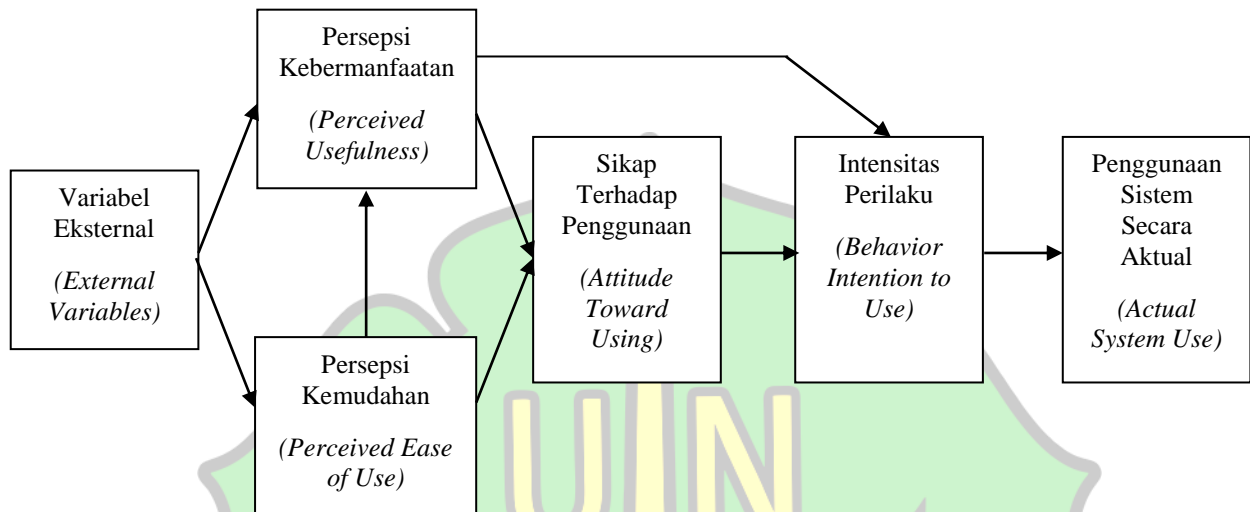
**Gambar 2.1:** Factor Analysis of TAM Items

Aspek eksternal akan dianalisis melalui persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan, dimana persepsi kemudahan penggunaan dapat memprediksi persepsi kebermanfaatan. Selanjutnya, persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan akan mempengaruhi sikap terhadap penggunaan sistem informasi, yang kemudian akan mempengaruhi intensitas penggunaan. Hal ini akhirnya akan

<sup>41</sup> Fatmawati, "Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan."

mempengaruhi penggunaan aktual dari sistem tersebut. Ini adalah bentuk asli dari

*Technology Acceptance Model* Davis:<sup>42</sup>

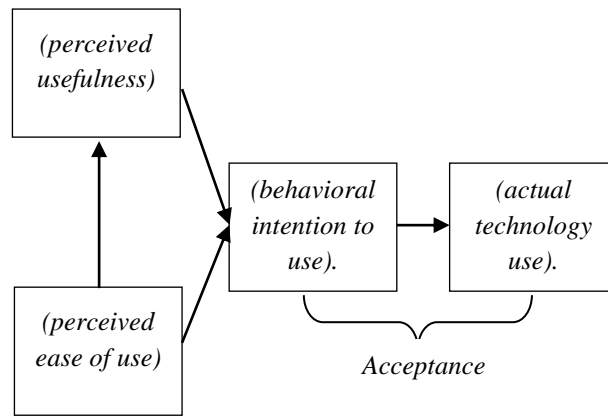


**Gambar 2.2:** Bentuk Asli *Technology Acceptance Model*

Sejak Davis memperkenalkannya pada tahun 1986, Model TAM telah sering diterapkan dan dimodifikasi oleh para peneliti lain. Selanjutnya, pada perkembangannya, telah melalui penyesuaian seperti yang dilakukan oleh peneliti lain, khususnya Gahtani, yang juga mengubah model TAM dengan menggabungkan variabel intensitas perilaku penggunaan (*behavioural intention to use*) dan penggunaan sistem yang sebenarnya (*actual system use*) menjadi variabel penerimaan (*acceptance*) seperti gambar di bawah ini.

<sup>42</sup> Ibid. *Jurnal Iqra'* 09 No.01 (2015),

<https://www.neliti.com/publications/196942/technology-acceptance-model-tam-untuk-menganalisis-penerimaan-terhadap-sistem-in>.



**Gambar 2.3:** Modifikasi Model TAM Chuttur dan Gahtani

Oleh karena itu, intensitas penggunaan sistem informasi di perpustakaan akan meningkat apabila pengguna sering menggunakannya karena kemudahannya. (*perceived ease of use*), sehingga sistem informasi tersebut memenuhi aspek kemanfaatannya (*perceived usefulness*). Hasil akhir sebenarnya dari sistem informasi akan diterima (*Acceptance*) oleh pengguna, apabila aspek kemudahan penggunaan dan kebermanfaatannya telah terpenuhi.<sup>43</sup> Pada penelitian ini memakai model TAM seperti skema penelitian diatas yang dimodifikasi oleh Gahtani.

<sup>43</sup> Ibid.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini melalui studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada umumnya disusun berdasarkan masalah yang ditetapkan.<sup>44</sup> Studi deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.<sup>45</sup> Maka dari itu, fenomena yang ingin peneliti deskripsikan yaitu tentang tingkat penerimaan aplikasi IPustaka Aceh bagi pemustaka di kota Banda Aceh.

Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan mengkaji permasalahan yang ada di lapangan melalui proses pembagian angket pada 98 informan yang pernah menggunakan aplikasi IPustaka Aceh dan terdaftar sebagai member dan wawancara. Peneliti memakai angket untuk menganalisis respon dan jawaban yang diperoleh daripada sekadar menghitung statistik. Angket digunakan untuk memperoleh informasi tentang pandangan, persepsi, dan pengalaman individu yang kemudian dapat dijelaskan lebih

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung. (Alfabeta, 2019). Hal. 11

<sup>45</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan," *Bandung: Remaja Rosda Karya* (2017): Hal. 73.

mendalam dalam analisis kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerimaan aplikasi IPustaka Aceh bagi pemustaka di kota Banda Aceh dengan pendekatan TAM.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan kearsipan Aceh yang beralamat di Jl. Teuku Nyak Arief No.23, Lamgugob, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. Jangka waktu penelitian adalah 1 bulan terhitung mulai tanggal 22 Februari 2023. Namun apabila pada saat penelitian data belum diperoleh secara lengkap maka Penelitian kemudian akan diulang sampai batas waktu yang ditentukan.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian diartikan sebagai keterbatasan penelitian karena banyak gejala terkait lokasi, tidak semua lokasi, pelaku, dan aktivitas diperiksa. Untuk menemukan peluang penelitian, perlu ditetapkan suatu batasan yang disebut fokus penelitian.<sup>46</sup> Adapun fokus penelitian ini adalah bagaimana tingkat kemudahan, tingkat kebermanfaatan, dan tingkat penerimaan aplikasi IPustaka Aceh oleh pemustaka di Kota Banda Aceh dengan pendekatan TAM.

## **D. Subjek dan Objek**

### **1. Subjek**

Pada penelitian kualitatif, informan merupakan istilah yang dipakai untuk menyebut responden atau subjek penelitian, sebab individu tersebut telah

---

<sup>46</sup> Sri Banun, "Pengelolaan Aplikasi IPustaka Aceh Dan Kaitannya Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh" (UIN AR-RANIRY, 2021).



memberikan penjelasan berhubungan dengan fenomena yang sedang diamati. Subjek diambil dari sejumlah pengguna aplikasi IPustaka Aceh melalui teknik *incidental sampling*, yaitu dengan cara memilih sampel secara kebetulan, seperti pengguna yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dianggap sesuai sebagai subjek penelitian.<sup>47</sup> Peneliti juga menggunakan rumus *Slovin* untuk menentukan jumlah besaran sampel. Rumus ini bertujuan untuk memperoleh sampel yang merepresentasikan populasi secara umum, dan lebih akurat dalam pengambilan kesimpulan. Berikut adalah rumus *Slovin* yang digunakan:<sup>48</sup>

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = Kompensasi kesalahan karena kesalahan pengujian yang layak (0,1)

Dengan menggunakan rumus tersebut, dihasilkan sampel berikut ini:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{5.040}{1 + 5.040(0,1)^2} \\ &= \frac{5.040}{1 + 5.040 (0,01)} \end{aligned}$$

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Hal. 133

<sup>48</sup> Rachmat Krisyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2007), 160.

$$= \frac{5.040}{1 + 50,40}$$

$$\frac{5.040}{51,40} = 98,05$$

Maka dari itu, subjek yang akan diuji sebanyak 98 orang.

## 2. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah apa yang diselidiki selama kegiatan penelitian. Objek merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti.<sup>49</sup> Adapun yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu tingkat kemudahan, tingkat kebermanfaatan, dan tingkat penerimaan aplikasi IPustaka Aceh oleh pemustaka di Kota Banda Aceh.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Mendapatkan data yang berkualitas merupakan fokus utama dari penelitian ini, oleh karena itu, teknik pengumpulan data menjadi langkah yang sangat penting. Tanpa teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>50</sup> Peneliti memakai beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Muh Fitrah Luthfiah, "Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. CV Jejak" (Jejak Publisher, 2018). Hal. 158

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Hal. 296

## 1. Data Primer

### a. Angket

Angket adalah metode untuk mengumpulkan data di mana responden diminta serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memakai angket untuk menganalisis respon dan jawaban yang diperoleh daripada sekadar menghitung statistik. Angket digunakan untuk memperoleh informasi tentang pandangan, persepsi, dan pengalaman individu yang kemudian dapat dijelaskan lebih mendalam dalam analisis kualitatif. Angket dibagikan kepada pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang menggunakan aplikasi IPustaka Aceh. Peneliti menggunakan pertanyaan tertutup dalam angket untuk memudahkan responden dalam menjawab dan memudahkan proses analisis data oleh peneliti.<sup>52</sup> Selanjutnya, setelah peneliti menyiapkan angket, langkah berikutnya adalah melakukan penyebaran angket dengan cara yang sesuai, yaitu dengan memperhatikan jam buka perpustakaan. Saat menyebar angket, sebelumnya, peneliti memperkenalkan diri dan memberikan instruksi atau penjelasan tentang cara mengisi kuesioner. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada responden untuk menyelesaikan angket, sambil diingatkan bahwa angket harus diisi di tempat dan tidak boleh dibawa pulang. Setelah itu, peneliti menunggu dan siap membantu jika ada pertanyaan dari responden.

---

<sup>51</sup> Ibid. Hal. 199

<sup>52</sup> Ibid. Hal. 201

**Tabel 3.1:** Variabel, Indikator, dan Item<sup>53</sup>

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
Kemudahan	a. Mudah dipelajari	Fitur-fitur pada aplikasi IPustaka Aceh mudah untuk dipelajari.
	b. Dapat dikontrol	IPustaka Aceh mudah dikontrol dimana saja.
	c. Jelas dan dapat dipahami	Fitur-fitur di IPustaka Aceh jelas penggunaannya dan mudah untuk dipahami
	d. Fleksibel	IPustaka Aceh fleksibel untuk digunakan
	e. Mudah untuk menjadi terampil atau mahir	Aplikasi IPustaka Aceh mudah untuk dikuasai menjadi mahir atau terampil
	f. Mudah digunakan	IPustaka Aceh mudah digunakan
Kebermanfaatan	a. Mempercepat pekerjaan	IPustaka Aceh dapat mempercepat pekerjaan
	b. Meningkatkan kinerja	IPustaka Aceh dapat meningkatkan kinerja dalam mencari informasi

<sup>53</sup> Fatmawati, "Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan."

	c. Meningkatkan produktifitas	IPustaka Aceh dapat meningkatkan produktifitas
	d. Efektifitas	IPustaka Aceh efektif untuk digunakan
	e. Mempermudah pekerjaan	IPustaka Aceh mempermudah dalam mencari informasi
	f. Bermanfaat	IPustaka Aceh bermanfaat
Penerimaan	a. Intensitas perilaku penggunaan	Berminat menggunakan IPustaka Aceh untuk mencari informasi
	b. Penggunaan secara aktual	Menggunakan IPustaka Aceh secara terus menerus

Peneliti mengembangkan angket dengan empat pilihan alternatif, di antaranya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan memberikan skor masing-masing 4, 3, 2, dan 1. Skala Likert digunakan untuk memberikan skor pada setiap jawaban responden. Skala ini dirancang untuk mengukur bagaimana individu atau kelompok memandang suatu situasi sosial tertentu melalui sikap, pendapat, dan persepsi yang dimilikinya. Pada skala ini, variabel yang ingin diukur diuraikan menjadi beberapa indikator variabel dan selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai dasar dalam menyusun item-

item pernyataan.<sup>54</sup> Untuk setiap pernyataan, skala Likert akan memberikan skor yaitu 1 sampai 4.

## **b. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>55</sup> Model wawancara dalam penelitian ini adalah model wawancara semiterstruktur di mana penulis bisa mewawancarai informan dengan bebas. Wawancara model ini dilakukan agar informan lebih terbuka sehingga mudahnya menemukan permasalahan.<sup>56</sup>

Adapun wawancara yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data-data mengenai penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan pengelola aplikasi IPustaka Aceh dan pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, selama wawancara berlangsung penulis mencatat informasi yang disampaikan oleh narasumber.

## **2. Data Sekunder**

### **a. Dokumentasi**

Menurut Arikunto, metode dokumentasi ialah mencari informasi tentang hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

---

<sup>54</sup> Sarjono Haryadi and Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset, Salemba Empat* (Jakarta: Salemba Empat, 2011). Hal. 6

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

<sup>56</sup> Dr Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif" (2016). Hal. 73

prasasti, risalah rapat, kalender, agenda, dan dokumen sejenis lainnya.<sup>57</sup> Peneliti memakai metode ini untuk memperoleh data mengenai fitur-fitur pada aplikasi IPustaka Aceh.

## F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Berikut merupakan cara-cara yang dipakai dalam melakukan pengolahan data:

1. Pengecekan (*editing*) data adalah kegiatan membaca penelitian sekali lagi dan mengoreksinya apabila masih ada yang salah atau masih diragukan untuk meningkatkan kualitas data dan menghilangkan keragu-raguan data.<sup>58</sup> Selama tahap editing, peneliti mengolah data angket untuk memeriksa bahwa responden telah menyelesaikan angket jawaban. Kelengkapan responden dalam menjawab setiap pertanyaan pada angket merupakan salah satu aspek yang diperiksa. Peneliti dapat meminta responden untuk melengkapi kembali angket jika kurang lengkap.
2. Pemberian kode (*coding*) ialah proses yang melibatkan memberikan kode atau label pada setiap jawaban dalam rangka untuk mengelompokkan dan mengorganisir data dalam kategori atau tema yang terkait. Angka atau kalimat pendek atau panjang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Jawaban perlu diberi kode untuk mempermudah analisis. Memberikan kode pada setiap

---

<sup>57</sup> Arikunto and Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hal. 231

<sup>58</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003). Hal. 346

jawaban sangatlah penting, terutama jika pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer.<sup>59</sup> Pada tahap koding pengolahan data angket, peneliti menggunakan pedoman Skala Likert untuk memberikan kode berupa skor pada setiap jawaban.

3. Penyusunan data atau tabulasi merujuk pada proses pengelompokan data ke dalam tabel dan mengatur informasi tersebut agar mudah dibaca dan dipahami, termasuk menghitung jumlah kasus dalam kategori tertentu.<sup>60</sup> Peneliti melakukan pengolahan data pada tahap tabulasi dengan tujuan untuk menyajikan jawaban responden dalam bentuk tabel yang memuat setiap kelompok jawaban. Dalam tahap ini, peneliti menyusun data angket agar dapat memperoleh hitungan jumlah kasus dalam berbagai kategori.

Kemudian semua informasi dari responden atau sumber informasi lainnya terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Proses analisis data melibatkan pengelompokan data sesuai dengan variabel dan jenis responden, melakukan tabulasi data untuk semua variabel dan responden, menyajikan data untuk semua variabel yang diteliti, melakukan perhitungan agar menemukan jawaban rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Ibid. Hal. 348

<sup>60</sup> Ibid. Hal. 355

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Hal. 206



Analisis data dalam penelitian ini ialah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau memberikan deskripsi data yang telah dikumpulkan tanpa maksud untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Metode ini mencakup penyajian data dengan menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, dan pengukuran tendensi sentral seperti modus, median, dan mean, serta perhitungan desil, persentil, dan distribusi data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan juga perhitungan persentase.<sup>62</sup>

Dengan seluruh informasi yang terkumpul melalui hasil penelitian, penulis mencerna informasi dengan memakai tata cara statistik simpel dengan menghitung frekuensi serta persentase dari tiap kumpulan kasus dengan memakai rumus:

$$\text{Persentase: } \frac{\text{Jumlah Skor tiap pemustaka}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Dalam menampilkan persentase dari tabulasi data, penulis menggunakan penafsiran dari Zuhaini dengan rincian sebagai berikut dengan beberapa kriteria yaitu:

Sangat Baik: 80% - 100%

Baik: 60% - 79%

Kurang Baik: 40% - 59%

Tidak Baik: kurang dari 39%.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Ibid. Hal. 206 - 207

<sup>63</sup> Wiwit Nopriyanti, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 001 Pasar Baru Pangean," *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)* 2, no. 2 (2020): 184–201.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Sejarah Aplikasi IPustaka Aceh

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh mengadopsi inovasi digital dengan memperkenalkan IPustaka Aceh. Aplikasi berbasis android ini dapat diakses di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Aplikasi ini memiliki fitur media sosial yang dilengkapi dengan *eReader* untuk membaca *ebook*. IPustaka Aceh dikembangkan oleh Badan Perpustakaan Nasional bekerjasama dengan PT. Woolu Aksara Maya. Selain dapat merekomendasikan buku yang lagi dibaca dan mengirimkan review buku, pengunjung juga dapat mencari teman baru melalui aplikasi ini. Melalui fitur media sosial yang dimiliki, Anda dapat terhubung dan interaksi dengan pengguna lainnya.<sup>64</sup>

Pada malam Senin tanggal 3 Desember 2018, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Aceh menerbitkan perpustakaan digital yang diberikan nama IPustaka Aceh di AAC Dayan Dawood USK. Kini, masyarakat Aceh dapat dengan mudah mengakses bahan bacaan berbasis elektronik secara gratis melalui aplikasi IPustaka di mana saja dan kapan saja. Acara peluncuran tersebut ditandai dengan penekanan sirine dan penandatanganan nota kerja sama aplikasi IPustaka Aceh oleh

---

<sup>64</sup> Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, "IPustaka Aceh." Diakses tanggal 11 Oktober 2022

Plt Gubernur Aceh Nova Iriansyah, Kepala Perpustakaan dan Arsip Aceh Dr. Wildan, perwakilan dari Perpustakaan Nasional, dan pihak dari Aksaramaya selaku pihak pemberi hibah aplikasi iPustaka. Dalam sambutannya, Dr. Wildan menyatakan bahwa iPustaka merupakan salah satu inovasi dan kreativitas dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Aceh untuk mewujudkan Aceh Carong.<sup>65</sup>

Untuk aplikasi iPustaka Aceh 2020, anda hanya dapat mengunduh di Play Store untuk android dan belum tersedia untuk PC/laptop. Namun pada aplikasi Aceh 2019 dapat diunduh di Play Store untuk Android, Appstore untuk iOS dan dapat juga diunduh pada PC/laptop melalui website [www.ipustakaaceh.moco.co.id](http://www.ipustakaaceh.moco.co.id).<sup>66</sup>

## 2. Fitur-fitur aplikasi iPustaka Aceh

Pada aplikasi iPustaka Aceh 2020 terdapat beberapa fitur diantaranya:

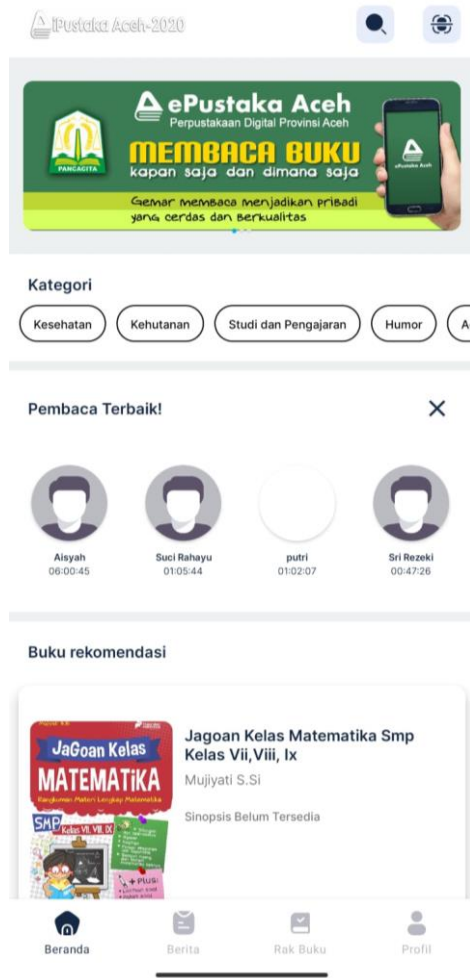
### a. Beranda

Terdapat beragam judul *ebook* dengan berbagai katagori buku mulai dari agama, Bahasa dan sastra, ekonomi, hingga buku Sekolah dasar yang dapat dipinjam dan dibaca kapan saja dan dimana saja. Selain itu terdapat fitur OPAC untuk memudahkan pencarian judul buku pada aplikasi tersebut.

---

<sup>65</sup> Sustarina Yelli, "Membaca Kini Lebih Mudah Dengan Aplikasi iPustaka," *The Aceh Trend*, <https://www.acehtrend.com/news/membaca-kini-lebih-mudah-dengan-aplikasi-ipustaka-aceh/index.html>. Diakses tanggal 10 Oktober 2022

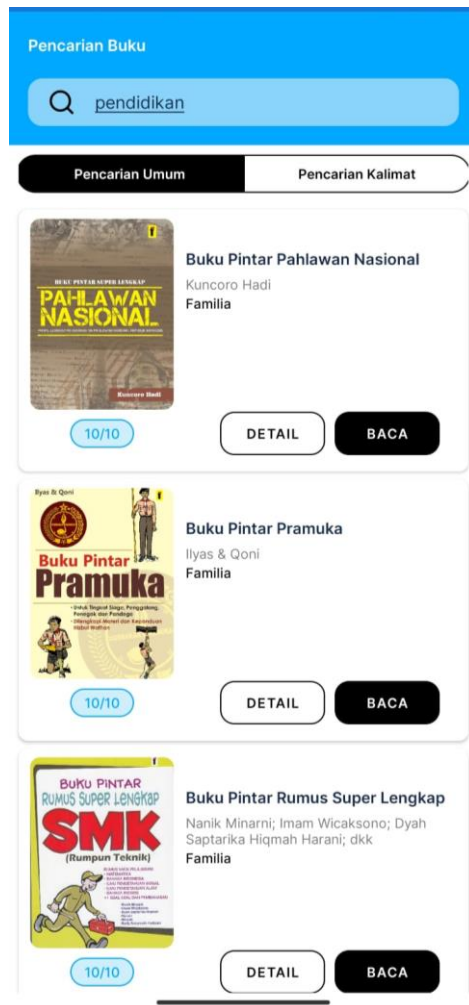
<sup>66</sup> Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, "iPustaka Aceh." <https://ipustakaaceh.moco.co.id>. Diakses tanggal 11 Oktober 2022



**Gambar 4.1** fitur Beranda

### 1) Pencarian buku

Pada halaman ini, terdapat dua pencarian yang disediakan, yaitu pencarian umum dan pencarian kalimat.



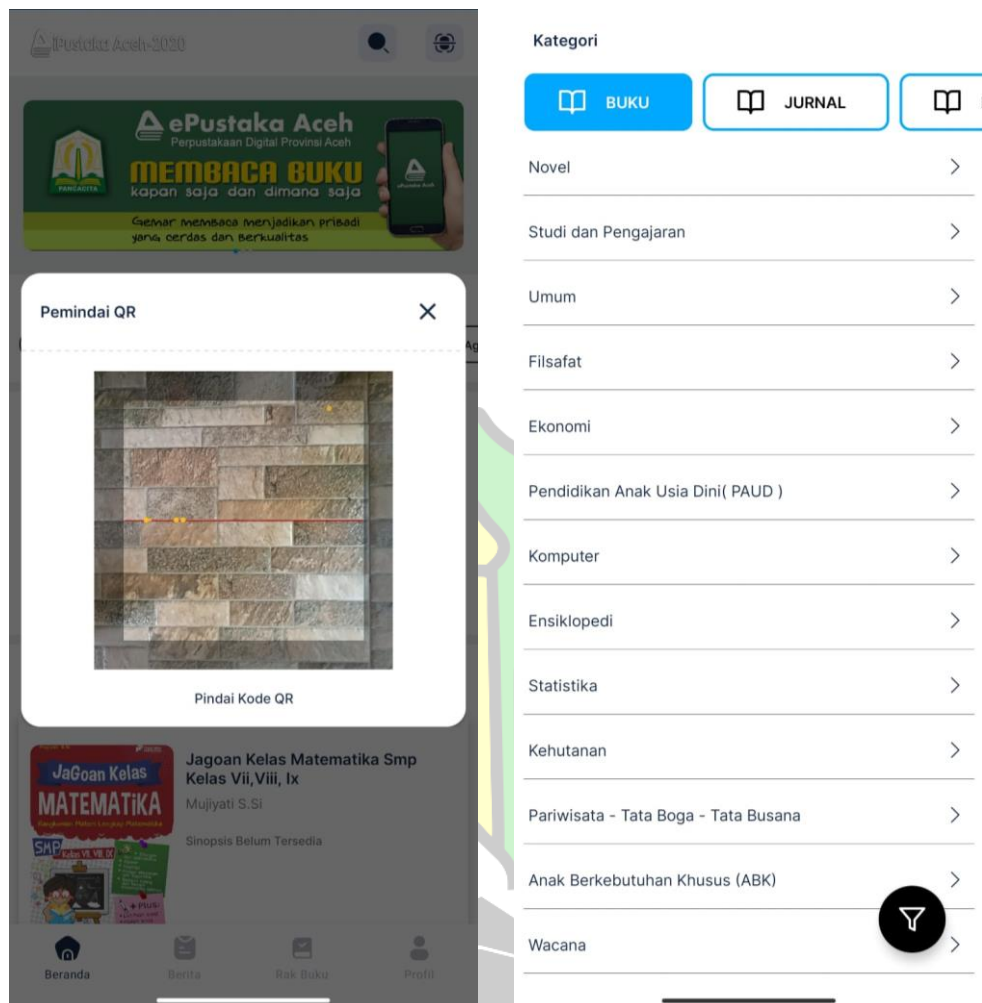
**Gambar 4.2** Tampilan pencarian umum



**Gambar 4.3** Tampilan pencarian Kalimat

## 2) Pindai QR

Pada pindai QR, anda bisa menggunakannya untuk menambah kawan atau mencari buku.



**Gambar 4.4** Tampilan pindai QR

**Gambar 4.5** Tampilan Kategori

### 3) Kategori

Halaman ini menyediakan berbagai buku, jurnal, majalah, dan prosiding berdasarkan kategori.

b. Berita

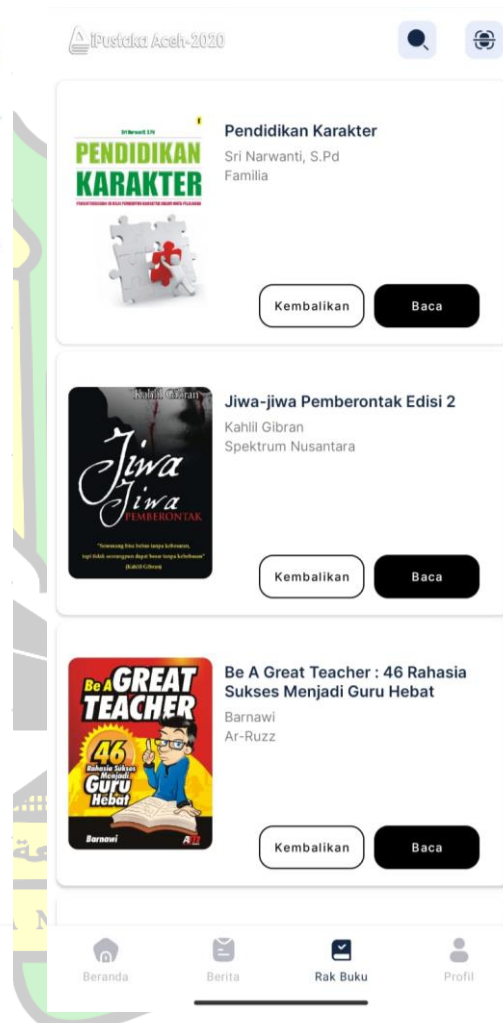
Berbagai info berita terdapat pada fitur tersebut.

c. Rak buku

Pada fitur tersebut, anda dapat menemukan buku yang anda pinjam.



Gambar 4.6 Fitur Berita



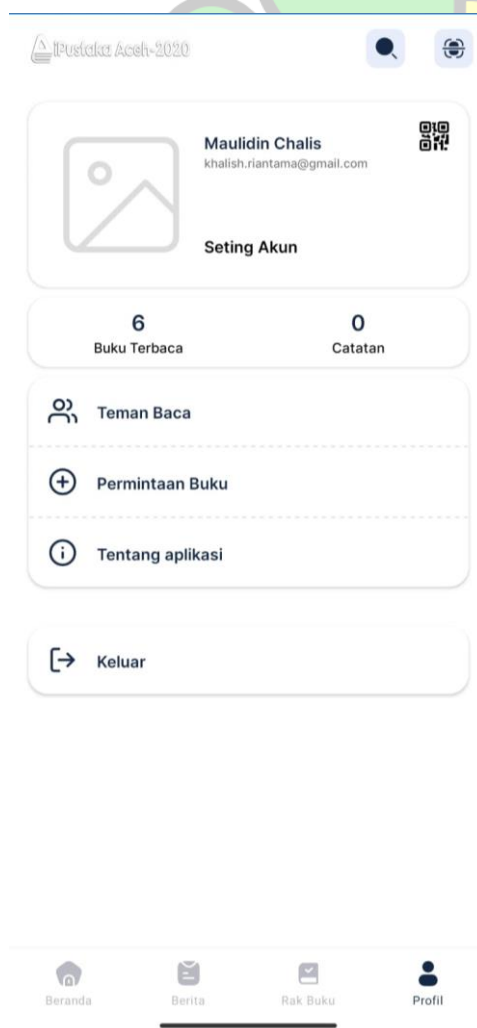
Gambar 4.7 Fitur rak buku

#### d. Akun

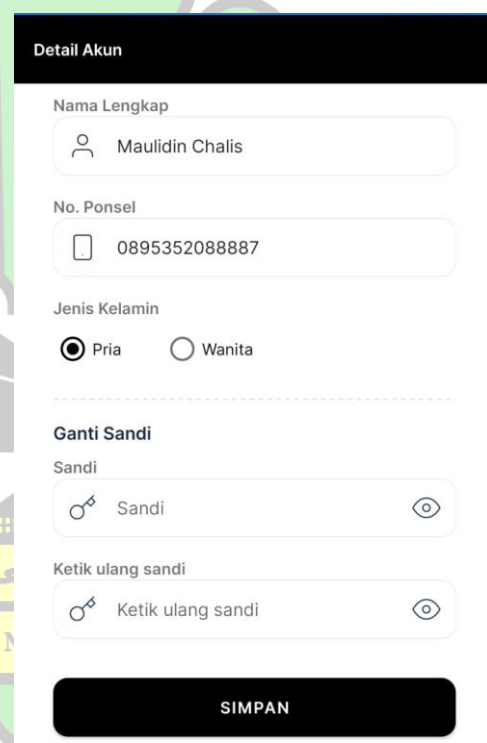
Sama seperti media social pada umumnya, anda dapat melihat buku apa saja yang telah anda baca, kutipan, edit akun, maupun teman baca untuk mengetahui siapa saja teman yang telah anda tambahkan pada aplikasi tersebut.

##### 1) Detail Akun

Pada detail akun, anda bisa mengubah nama, nomor *handphone*, maupun jenis kelamin.



**Gambar 4.8** Fitur Akun



**Gambar 4.9** Tampilan Detail Akun

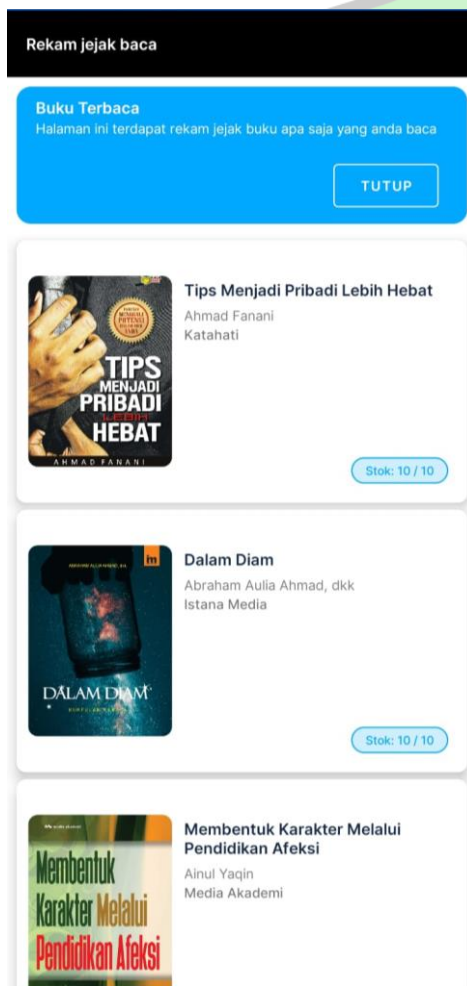


## 2) Buku terbaca

Pada halaman tersebut terdapat rekam jejak buku apa saja yang anda baca.

## 3) Catatan

Di halaman tersebut anda dapat melihat buku apa saja yang telah anda salin



**Gambar 4.10** Tampilan buku terbaca



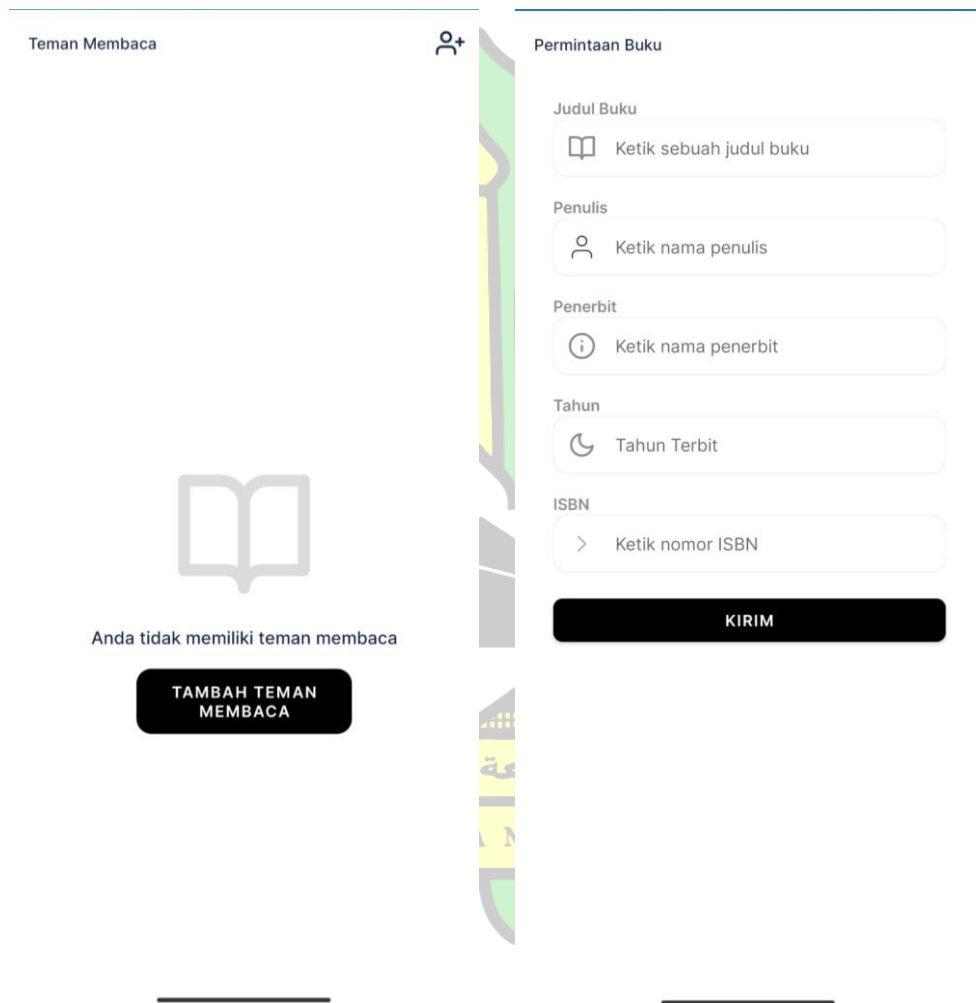
**Gambar 4.11** Tampilan catatan

## 4) Teman baca

Pada halaman tersebut, anda dapat menambahkan teman baca.

## 5) Permintaan Buku

Halaman tersebut menyediakan pengajuan buku apa saja yang ingin dibaca.



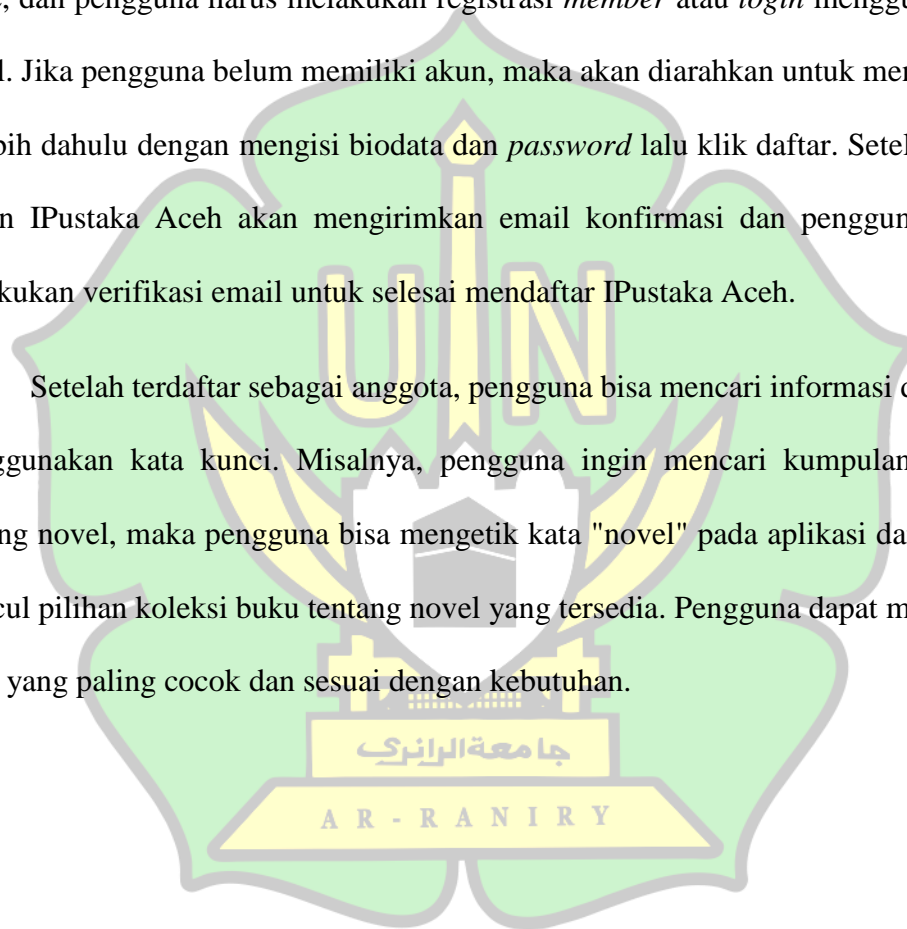
**Gambar 4.12** Tampilan teman baca

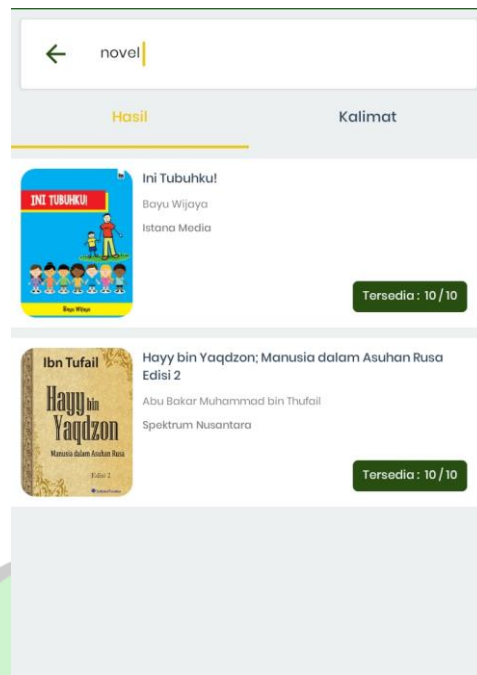
**Gambar 4.13** Tampilan permintaan buku

### 3. Proses pelayanan di Aplikasi IPustaka Aceh

Cara pelayanan informasi pada aplikasi IPustaka Aceh mirip dengan ketika pengguna mengunjungi perpustakaan tradisional atau hybrid. Untuk bisa menggunakan layanan informasi di aplikasi ini, pengguna harus *login* terlebih dahulu. Bagi pengguna android, aplikasi IPustaka Aceh dapat diunduh dari Play Store, dan pengguna harus melakukan registrasi *member* atau *login* menggunakan email. Jika pengguna belum memiliki akun, maka akan diarahkan untuk mendaftar terlebih dahulu dengan mengisi biodata dan *password* lalu klik daftar. Setelah itu, admin IPustaka Aceh akan mengirimkan email konfirmasi dan pengguna bisa melakukan verifikasi email untuk selesai mendaftar IPustaka Aceh.

Setelah terdaftar sebagai anggota, pengguna bisa mencari informasi dengan menggunakan kata kunci. Misalnya, pengguna ingin mencari kumpulan buku tentang novel, maka pengguna bisa mengetik kata "novel" pada aplikasi dan akan muncul pilihan koleksi buku tentang novel yang tersedia. Pengguna dapat memilih buku yang paling cocok dan sesuai dengan kebutuhan.



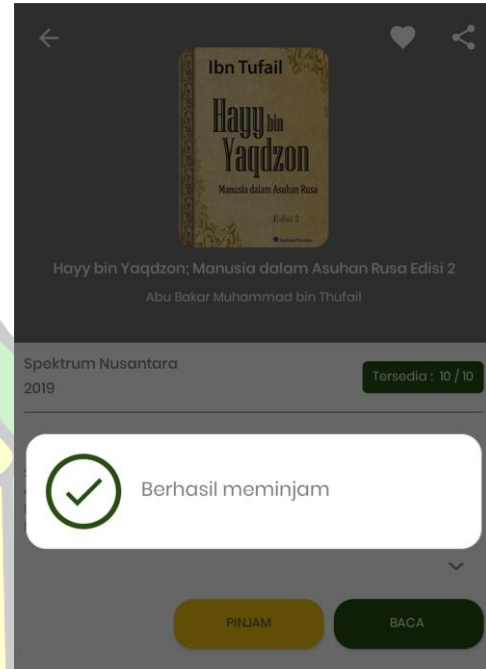


**Gambar 4.14** Pencarian Buku dengan Kata Kunci “Novel”

Langkah selanjutnya setelah menemukan buku yang diinginkan adalah meminjamnya untuk kemudian dibaca. Dalam contoh pada gambar 4.15, pengguna cukup klik tombol "pinjam" pada halaman buku yang dipilih. Setelah itu, akan muncul tab konfirmasi untuk meminjam buku tersebut. Tab konfirmasi dapat dilihat pada Gambar 4.16. Setelah pengguna mengklik “Pinjam”, akan muncul notifikasi pinjaman berhasil.



**Gambar 4.15** Buku yang ingin Dipinjam



**Gambar 4.16** Tampilan ketika berhasil dipinjam

Gambar 4.17 merupakan menu yang menampilkan buku-buku yang telah dipinjam dan ingin dibaca oleh pengguna. Untuk menemukan daftar buku yang telah dipinjam, anda dapat melihatnya pada fitur “Rak Buku” seperti pada gambar 4.17 Aplikasi IPustaka Aceh ini menggunakan struktur e-book bentuk PDF. Selain mudah dibaca, file PDF ini juga sudah tidak asing lagi dipakai oleh masyarakat umum.



**Gambar 4. 17** Buku yang Dipinjam

Dalam aplikasi IPustaka Aceh, peraturan yang berlaku untuk peminjaman adalah maksimal 3 buku per hari dan pengembalian buku bisa dilakukan secara otomatis sesuai dengan jangka waktu peminjaman atau dengan memanfaatkan fitur pengembalian. Jika pengguna tidak menggunakan buku pada hari berikutnya, buku tersebut akan secara otomatis dikembalikan dan dipindahkan ke bagian histori. Di bagian histori, pengguna masih dapat meminjam kembali buku tersebut. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa desain dan tampilan aplikasi IPustaka Aceh sangat membantu bagi pengguna yang masih baru dalam mencari koleksi yang dibutuhkan.

## B. Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan informasi tentang seberapa mudah bermanfaat, dan penerimaan aplikasi IPustaka Aceh bagi pengguna di kota Banda Aceh, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan teknik pengumpulan data berupa angket. Angket yang terdiri dari 14 pernyataan disebarikan kepada 98 responden pemustaka yang merupakan sampel penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

### 1. Kemudahan Penggunaan

Terdapat 6 indikator variabel kemudahan yang dibagikan kepada responden dan distribusi frekuensi jawaban responden terhadap variabel tersebut dapat ditemukan pada penjelasan berikut:

Pada item X<sub>1.1</sub> tentang mudah dipelajari. Jawaban dari kategori sangat tidak setuju ialah 4%, kategori tidak setuju ialah 4%, kategori setuju ialah 63%, kategori sangat setuju ialah 29%. Rata-rata pada item tersebut ialah 3,16. Berdasarkan nilai penjumlahan dari kategori sangat setuju dan setuju menunjukkan 92%, berdasarkan pernyataan tersebut tentang IPustaka Aceh mudah dipelajari termasuk dalam kategori sangat baik.

**Tabel 4.1** mudah dipelajari (*easy to learn*)

Indikator	Pernyataan	Frekuensi	Skor	Persen
Fitur-fitur pada aplikasi IPustaka Aceh mudah untuk dipelajari.	Sangat Setuju	28	112	29
	Setuju	62	186	63
	Tidak Setuju	4	8	4
	Sangat Tidak Setuju	4	4	4

	<b>Total</b>	98	310	100
	<b>Mean</b>	$X = S/F = 310:98 = 3,16$		

Pada item X<sub>1.2</sub> tentang dapat dikontrol. Jawaban dari kategori sangat tidak setuju ialah 4%, kategori tidak setuju ialah 6%, kategori setuju ialah 64%, kategori sangat setuju ialah 26%. Rata-rata pada item tersebut ialah 3,11. Berdasarkan nilai penjumlahan dari kategori sangat setuju dan setuju menunjukkan 90%, berdasarkan nilai rata-rata pernyataan tersebut tentang IPustaka Aceh dapat dikontrol termasuk dalam kategori sangat baik.

**Tabel 4.2** dapat dikontrol (*controllable*)

<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Skor</b>	<b>Persen</b>
IPustaka Aceh mudah dikontrol dimana saja.	Sangat Setuju	25	100	26
	Setuju	63	189	64
	Tidak Setuju	6	12	6
	Sangat Tidak Setuju	4	4	4
	<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>305</b>	<b>100</b>
	<b>Mean</b>	$X = S/F = 305:98 = 3,11$		

Pada item X<sub>1.3</sub> tentang jelas dan dapat dipahami. Jawaban dari kategorisangat tidak setuju ialah 3%, kategori tidak setuju ialah 8%, kategori setuju ialah 65%, kategori sangat setuju ialah 23%. Rata-rata pada item tersebut ialah 3,10. Berdasarkan nilai penjumlahan dari kategori sangat setuju dan setuju menunjukkan 88%, berdasarkan nilai rata-rata pernyataan tersebut tentang IPustaka Aceh Jelas dan dapat dipahami termasuk dalam kategori sangat baik.



**Tabel 4.3** Jelas dan dapat dipahami (*clear & understandable*)

<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Skor</b>	<b>Persen</b>
Fitur-fitur di IPustaka Aceh jelas penggunaannya dan mudah untuk dipahami	Sangat Setuju	23	92	23
	Setuju	64	192	65
	Tidak Setuju	8	16	8
	Sangat Tidak Setuju	3	3	3
	<b>Total</b>	98	303	100
	<b>Mean</b>	$X = S/F = 303:98 = 3,09$		

Pada item X<sub>1.4</sub> tentang fleksibel. Jawaban dari kategori sangat tidak setuju ialah 4%, kategori tidak setuju ialah 4%, kategori setuju ialah 61%, kategori sangat setuju ialah 31%. Rata-rata pada item tersebut ialah 3,18. Berdasarkan nilai penjumlahan dari kategori sangat setuju dan setuju menunjukkan 92%, berdasarkan nilai rata-rata pernyataan tersebut tentang IPustaka Aceh fleksibel termasuk dalam kategori sangat baik.

**Tabel 4.4** Fleksibel (*flexible*)

<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Skor</b>	<b>Persen</b>
IPustaka Aceh fleksibel untuk digunakan	Sangat Setuju	30	120	31
	Setuju	60	180	61
	Tidak Setuju	4	8	4
	Sangat Tidak Setuju	4	4	4
	<b>Total</b>	98	312	100

	<b>Mean</b>	$X = S/F = 312:98 = 3,18$
--	-------------	---------------------------

Pada item X<sub>1.5</sub> tentang mudah untuk menjadi terampil atau mahir. Jawaban dari kategori sangat tidak setuju ialah 3%, kategori tidak setuju ialah 3%, kategori setuju ialah 66%, kategori sangat setuju ialah 28%. Rata-rata pada item tersebut ialah 3,18. Berdasarkan nilai penjumlahan dari kategori sangat setuju dan setuju menunjukkan 94%, berdasarkan nilai rata-rata pernyataan tersebut tentang IPustaka Aceh mudah untuk menjadi terampil atau mahir termasuk dalam kategori sangat baik.

**Tabel 4.5** Mudah untuk menjadi terampil atau mahir (*easy to become skillful*)

<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Skor</b>	<b>Persen</b>
Aplikasi IPustaka Aceh mudah untuk dikuasai menjadi mahir atau terampil	Sangat Setuju	27	108	28
	Setuju	65	195	66
	Tidak Setuju	3	6	3
	Sangat Tidak Setuju	3	3	3
	<b>Total</b>	98	312	100
	<b>Mean</b>	$X = S/F = 312:98 = 3,18$		

Pada item X<sub>1.6</sub> tentang mudah digunakan. Jawaban dari kategori sangat tidak setuju ialah 4%, kategori tidak setuju ialah 6%, kategori setuju ialah 59%, kategori sangat setuju ialah 31%. Rata-rata pada item tersebut ialah 3,16. Berdasarkan nilai penjumlahan dari kategori sangat setuju dan setuju menunjukkan 90%, berdasarkan nilai rata-rata pernyataan tersebut tentang IPustaka Aceh mudah digunakan termasuk dalam kategori sangat baik.

**Tabel 4.6** mudah digunakan (*easy to use*)

Indikator	Pernyataan	Frekuensi	Skor	Persen
IPustaka Aceh mudah digunakan	Sangat Setuju	30	120	31
	Setuju	58	174	59
	Tidak Setuju	6	12	6
	Sangat Tidak Setuju	4	4	4
	<b>Total</b>	98	310	100
	<b>Mean</b>	$X = S/F = 310:98 = 3,16$		

## 2. Kebermanfaatan Pengguna

Terdapat 6 indikator variabel kebermanfaatan yang diberikan kepada responden dan distribusi frekuensi jawaban responden terhadap variabel tersebut dapat ditemukan pada penjelasan berikut:

Pada item X<sub>2.1</sub> tentang mempercepat pekerjaan. Jawaban dari kategori sangat tidak setuju ialah 6%, kategori tidak setuju ialah 12%, kategori setuju ialah 60%, kategori sangat setuju ialah 21%. Rata-rata pada item tersebut ialah 2,97. Berdasarkan nilai penjumlahan dari kategori sangat setuju dan setuju menunjukkan 81%, berdasarkan nilai rata-rata pernyataan tersebut tentang IPustaka Aceh mempercepat pekerjaan termasuk dalam kategori sangat baik.

**Tabel 4.7** mempercepat pekerjaan (*work more quickly*)

Indikator	Pernyataan	Frekuensi	Skor	Persen
IPustaka Aceh dapat	Sangat Setuju	21	84	21
	Setuju	59	177	60
	Tidak Setuju	12	24	12

mempercepat pekerjaan	Sangat Tidak Setuju	6	6	6
	<b>Total</b>	98	291	100
	<b>Mean</b>	$X = S/F = 291:98 = 2,97$		

Pada item X<sub>2.2</sub> tentang meningkatkan kinerja. Jawaban dari kategori sangat tidak setuju ialah 5%, kategori tidak setuju ialah 11%, kategori setuju ialah 60%, kategori sangat setuju ialah 23%. Rata-rata pada item tersebut ialah 3,02. Berdasarkan nilai penjumlahan dari kategori sangat setuju dan setuju menunjukkan 83%, berdasarkan nilai rata-rata pernyataan tersebut tentang IPustaka Aceh meningkatkan kinerja termasuk dalam kategori sangat baik.

**Tabel 4.8** meningkatkan kinerja (*improve job performance*)

Indikator	Pernyataan	Frekuensi	Skor	Persen
IPustaka Aceh dapat meningkatkan kinerja	Sangat Setuju	23	92	23
	Setuju	59	177	60
	Tidak Setuju	11	22	11
	Sangat Tidak Setuju	5	5	5
	<b>Total</b>	98	296	100
	<b>Mean</b>	$X = S/F = 296:98 = 3,02$		

Pada item X<sub>2.3</sub> tentang meningkatkan produktifitas. Jawaban dari kategori sangat tidak setuju ialah 6%, kategori tidak setuju ialah 14%, kategori setuju ialah 59%, kategori sangat setuju ialah 20%. Rata-rata pada item tersebut ialah 2,94. Berdasarkan nilai penjumlahan dari kategori sangat setuju dan setuju menunjukkan

79%, berdasarkan nilai rata-rata pernyataan tersebut tentang IPustaka Aceh meningkatkan produktifitas termasuk dalam kategori baik.

**Tabel 4.9** meningkatkan produktifitas (*increase productivity*)

Indikator	Pernyataan	Frekuensi	Skor	Persen
IPustaka Aceh dapat meningkatkan produktifitas	Sangat Setuju	20	80	20
	Setuju	58	174	59
	Tidak Setuju	14	28	14
	Sangat Tidak Setuju	6	6	6
	<b>Total</b>	98	288	100
<b>Mean</b>	$X = S/F = 288:98 = 2,94$			

Pada item X<sub>2.4</sub> tentang efektifitas. Jawaban dari kategori sangat tidak setuju ialah 3%, kategori tidak setuju ialah 8%, kategori setuju ialah 71%, kategori sangat setuju ialah 17%. Rata-rata pada item tersebut ialah 3,03. Berdasarkan nilai penjumlahan dari kategori sangat setuju dan setuju menunjukkan 88%, berdasarkan nilai rata-rata pernyataan tersebut tentang IPustaka Aceh efektifitas termasuk dalam kategori sangat baik.

**Tabel 4.10** efektifitas (*effectiveness*)

Indikator	Pernyataan	Frekuensi	Skor	Persen
IPustaka Aceh efektif untuk digunakan	Sangat Setuju	17	68	17
	Setuju	70	210	71
	Tidak Setuju	8	16	8
	Sangat Tidak Setuju	3	3	3
	<b>Total</b>	98	297	100
<b>Mean</b>	$X = S/F = 297:98 = 3,03$			

Pada item X<sub>2.5</sub> tentang mempermudah pekerjaan. Jawaban dari kategori sangat tidak setuju ialah 4%, kategori tidak setuju ialah 13%, kategori setuju ialah 57%, kategori sangat setuju ialah 26%. Rata-rata pada item tersebut ialah 3,04. Berdasarkan nilai penjumlahan dari kategori sangat setuju dan setuju menunjukkan 83%, berdasarkan nilai rata-rata pernyataan tersebut tentang IPustaka Aceh mempermudah pekerjaan termasuk dalam kategori sangat baik.

**Tabel 4.11** mempermudah pekerjaan (*make job easier*)

Indikator	Pernyataan	Frekuensi	Skor	Persen
IPustaka Aceh mempermudah dalam mencari informasi	Sangat Setuju	25	100	26
	Setuju	56	168	57
	Tidak Setuju	13	26	13
	Sangat Tidak Setuju	4	4	4
	<b>Total</b>	98	298	100
	<b>Mean</b>	$X = S/F = 298:98 = 3,04$		

Pada item X<sub>2.6</sub> tentang bermanfaat. Jawaban dari kategori sangat tidak setuju ialah 5%, kategori tidak setuju ialah 6%, kategori setuju ialah 59%, kategori sangat setuju ialah 30%. Rata-rata pada item tersebut ialah 3,13. Berdasarkan nilai penjumlahan dari kategori sangat setuju dan setuju menunjukkan 89%, berdasarkan nilai rata-rata pernyataan tersebut tentang IPustaka Aceh bermanfaat termasuk dalam kategori sangat baik.

**Tabel 4.12** bermanfaat (*useful*)

Indikator	Pernyataan	Frekuensi	Skor	Persen
IPustaka Aceh bermanfaat	Sangat Setuju	29	116	30
	Setuju	58	174	59
	Tidak Setuju	6	12	6
	Sangat Tidak Setuju	5	5	5
	<b>Total</b>	98	307	100
	<b>Mean</b>	$X = S/F = 307:98 = 3,13$		

### 3. Penerimaan Penggunaan

Terdapat 2 item variabel penerimaan yang dibagikan kepada responden dan distribusi frekuensi jawaban responden terhadap variabel tersebut dapat ditemukan pada penjelasan berikut:

Pada item Y.1 tentang intensitas perilaku penggunaan. Jawaban dari kategori sangat tidak setuju ialah 5%, kategori tidak setuju ialah 11%, kategori setuju ialah 51%, kategori sangat setuju ialah 33%. Rata-rata pada item tersebut ialah 3,11. Berdasarkan nilai penjumlahan dari kategori sangat setuju dan setuju menunjukkan 84%, berdasarkan nilai rata-rata pernyataan tersebut tentang Intensitas perilaku penggunaan termasuk dalam kategori sangat baik.

**Tabel 4.13** Intensitas perilaku penggunaan (*Behavioral Intention to Use*)

Indikator	Pernyataan	Frekuensi	Skor	Persen
Berminat menggunakan IPustaka Aceh untuk mencari informasi	Sangat Setuju	32	128	33
	Setuju	50	150	51
	Tidak Setuju	11	22	11
	Sangat Tidak Setuju	5	5	5
	<b>Total</b>	98	305	100

	<b>Mean</b>	$X = S/F = 305:98 = 3,11$
--	-------------	---------------------------

Pada item Y.2 tentang penggunaan secara aktual. Jawaban dari kategori sangat tidak setuju ialah 6%, kategori tidak setuju ialah 20%, kategori setuju ialah 52%, kategori sangat setuju ialah 21%. Rata-rata pada item tersebut ialah 2,89. Berdasarkan nilai penjumlahan dari kategori sangat setuju dan setuju menunjukkan 73%, berdasarkan nilai rata-rata pernyataan tersebut tentang Penggunaan secara aktual termasuk dalam kategori baik.

**Tabel 4.14** Penggunaan secara aktual (*Actual System Use*)

<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Skor</b>	<b>Persen</b>
Menggunakan IPustaka Aceh secara terus menerus	Sangat Setuju	21	84	21
	Setuju	51	153	52
	Tidak Setuju	20	40	20
	Sangat Tidak Setuju	6	6	6
	<b>Total</b>	98	283	100
	<b>Mean</b>		$X = S/F = 283:98 = 2,89$	

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

IPustaka Aceh memberikan kemudahan dalam penggunaan untuk dapat membaca dan mendapatkan informasi yang diperlukan kapanpun dan dimanapun. Perpustakaan Aceh yang baik ialah perpustakaan yang memiliki tingkat kemudahan, kebermanfaatan, dan penerimaan yang tinggi oleh penggunanya. Untuk mengetahui tingkat kemudahan, kebermanfaatan, dan penerimaan oleh pengguna, maka perlu dilakukan penelitian tentang kemudahan dan



kebermanfaatan aplikasi IPustaka Aceh. Salah satunya dengan melihat kemudahan dan kebermanfaatan aplikasi IPustaka Aceh bagi pengguna. Berikut penjelasan kedua variabel yaitu variabel kemudahan penggunaan dan variabel kebermanfaatan yang mempengaruhi penerimaan IPustaka Aceh berdasarkan hasil analisis sebelumnya.

### **1. Tingkat Kemudahan penggunaan Aplikasi IPustaka Aceh bagi pemustaka**

Variabel kemudahan mengacu pada pernyataan yang menggambarkan persepsi pengguna terhadap tingkat kemudahan atau kesulitan dalam menggunakan sistem informasi perpustakaan.<sup>67</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh mengenai variabel kemudahan penggunaan, diketahui bahwa IPustaka Aceh memiliki tingkat kemudahan penggunaan yang baik. Sebagian besar responden menunjukkan persetujuan, terlihat dari jawaban mereka dengan pernyataan pada variabel kemudahan penggunaan. Berikut ini adalah jawaban dari responden terhadap seluruh pernyataan yang terkait dengan variabel kemudahan penggunaan:

Pada Indikator pertama yaitu mudah dipelajari (*easy to learn*), dimana tingkat kemudahan aplikasi IPustaka Aceh untuk setiap pernyataan setuju yang diberikan responden diperoleh sebanyak 92%, sedangkan sisanya 8% untuk setiap pernyataan tidak setuju. Maka dalam hal tersebut dapat dikatakan bahwa aplikasi IPustaka Aceh termasuk dalam kategori sangat baik karena penggunaan suatu

---

<sup>67</sup> Fatmawati, "Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan." Diakses 2 March 2023

aplikasi yang baik dapat dilihat ketika pengelola dan pengguna dengan mudah memahami dan mempelajari informasi, serta fitur-fitur yang ada pada aplikasi.<sup>68</sup>

Pada Indikator kedua yaitu dapat dikontrol (*controllable*), dimana tingkat kemudahan aplikasi IPustaka Aceh untuk setiap pernyataan setuju yang diberikan responden diperoleh sebanyak 90%, sedangkan sisanya 10% untuk setiap pernyataan tidak setuju. Maka dalam hal tersebut dapat dikatakan bahwa aplikasi IPustaka Aceh termasuk dalam kategori sangat baik karena menurut jogianto, untuk kemudahan sistem, penerapan teknologi informasi memerlukan sistem kontrol. Komponen kontrol merupakan salah satu bagian dari sistem teknologi informasi.<sup>69</sup> Diantaranya ialah mudah untuk dikendalikan, contohnya seperti saat memilih buku untuk dimasukkan ke dalam menu antrian. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi mudah dikontrol oleh pengguna.

Pada Indikator ketiga yaitu Jelas dan dapat dipahami (*clear & understandable*), dimana tingkat kemudahan aplikasi IPustaka Aceh untuk setiap pernyataan setuju yang diberikan responden diperoleh sebanyak 89%, sedangkan sisanya 11% untuk setiap pernyataan tidak setuju. Maka dalam hal tersebut dapat dikatakan bahwa aplikasi IPustaka Aceh termasuk dalam kategori sangat baik karena sistem aplikasi harus sangat mudah digunakan, memiliki struktur yang jelas, dan mudah digunakan agar prosesnya mudah diikuti.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Fahlevi and Dewi, "Analisis Aplikasi Ijateng Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM)."

<sup>69</sup> Ibid.

<sup>70</sup> Ibid.

Pada Indikator keempat yaitu Fleksibel (*flexible*), dimana tingkat kemudahan aplikasi IPustaka Aceh untuk setiap pernyataan setuju yang diberikan responden diperoleh sebanyak 92%, sedangkan sisanya 8% untuk setiap pernyataan tidak setuju. Maka dalam hal tersebut dapat dikatakan bahwa aplikasi IPustaka Aceh termasuk dalam kategori sangat baik karena sistem cukup fleksibel, fleksibilitas penting untuk memperhatikan kemampuan beradaptasi sistem sehingga dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan penggunanya.<sup>71</sup>

Pada Indikator kelima yaitu mudah untuk menjadi terampil atau mahir (*easy to become skillful*), dimana tingkat kemudahan aplikasi IPustaka Aceh untuk setiap pernyataan setuju yang diberikan responden diperoleh sebanyak 94%, sedangkan sisanya 6% untuk setiap pernyataan tidak setuju. Maka dalam hal tersebut dapat dikatakan bahwa aplikasi IPustaka Aceh termasuk dalam kategori sangat baik karena konten dan menu dirancang dengan mempertimbangkan pengguna sehingga mudah digunakan. Kemampuan dalam pemanfaatan teknologi informasi harus dilihat dari seberapa lama pengguna dapat sepenuhnya menguasai teknologi tersebut.<sup>72</sup>

Pada Indikator keenam yaitu mudah digunakan (*easy to use*), dimana tingkat kemudahan aplikasi IPustaka Aceh untuk setiap pernyataan setuju yang diberikan responden diperoleh sebanyak 90%, sedangkan sisanya 10% untuk setiap pernyataan tidak setuju. Maka dalam hal tersebut dapat dikatakan bahwa aplikasi

---

<sup>71</sup> Ibid.

<sup>72</sup> Ibid.

IPustaka Aceh termasuk dalam kategori sangat baik karena sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa untuk menciptakan teknologi informasi, salah satu tujuannya ialah untuk menyediakan kenyamanan kepada penggunanya. Sistem seharusnya sederhana hingga tidak membutuhkan banyak pekerjaan untuk menggunakannya.<sup>73</sup>

## **2. Tingkat Kebermanfaatan penggunaan Aplikasi IPustaka Aceh bagi pemustaka**

Variabel kebermanfaatan merujuk pada pandangan pengguna tentang manfaat atau kegunaan sistem informasi perpustakaan.<sup>74</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Aceh mengenai variabel kebermanfaatan penggunaan, diketahui bahwa IPustaka Aceh memiliki tingkat kemudahan penggunaan yang baik. Sebagian besar responden menunjukkan persetujuan, terlihat dari jawaban mereka dengan pernyataan pada variabel kebermanfaatan penggunaan. Berikut ini adalah jawaban dari responden terhadap seluruh pernyataan yang terkait dengan variabel kebermanfaatan penggunaan:

Pada Indikator ketujuh yaitu mempercepat pekerjaan (*work more quickly*), dimana tingkat kebermanfaatan aplikasi IPustaka Aceh untuk setiap pernyataan setuju yang diberikan responden diperoleh sebanyak 82%, sedangkan sisanya 18% untuk setiap pernyataan tidak setuju. Maka dalam hal tersebut dapat dikatakan bahwa aplikasi IPustaka Aceh termasuk dalam kategori sangat baik karena Dalam

---

<sup>73</sup> Ibid.

<sup>74</sup> Fatmawati, "Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan."

membuat teknologi informasi, salah satu tujuannya ialah untuk mengurangi waktu yang diperlukan pengguna untuk menyelesaikan suatu tugas sehingga dapat menghemat waktu. Penggunaan teknologi informasi seharusnya dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan atau mencari informasi.<sup>75</sup>

Pada Indikator kedelapan yaitu meningkatkan kinerja (*improve job performance*), dimana tingkat kebermanfaatan aplikasi IPustaka Aceh untuk setiap pernyataan setuju yang diberikan responden diperoleh sebanyak 84%, sedangkan sisanya 16% untuk setiap pernyataan tidak setuju. Maka dalam hal tersebut dapat dikatakan bahwa aplikasi IPustaka Aceh termasuk dalam kategori sangat baik karena tujuan pemanfaatan teknologi informasi adalah untuk meningkatkan kinerja, atau prestasi kerja. Dalam penjelasan ini, jika kinerja meningkat, hasil kerja akan dimaksimalkan dan tujuan akan tercapai. Koleksi yang disediakan berisi informasi lengkap; Bahkan fitur-fitur bermanfaat yang membuatnya lebih mudah dibaca juga disertakan.<sup>76</sup>

Pada Indikator kesembilan yaitu meningkatkan produktifitas (*increase productivity*), dimana tingkat kebermanfaatan aplikasi IPustaka Aceh untuk setiap pernyataan setuju yang diberikan responden diperoleh sebanyak 79%, sedangkan sisanya 21% untuk setiap pernyataan tidak setuju. Maka dalam hal tersebut dapat dikatakan bahwa aplikasi IPustaka Aceh termasuk dalam kategori baik karena meningkatkan produktifitas dapat diartikan sebagai seseorang menciptakan lebih

---

<sup>75</sup> Fahlevi and Dewi, "Analisis Aplikasi Ijateng Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM)."

<sup>76</sup> Ibid.

banyak pekerjaan dari yang diharapkan secara keseluruhan. Agar pekerjaan menjadi lebih efisien, ada beberapa cara untuk meningkatkan produktivitas, antara lain dengan meningkatkan operasional, melakukan penelitian, dan mengembangkan fasilitas pendukung.<sup>77</sup>

Pada Indikator sepuluh yaitu efektifitas (*effectiveness*), dimana tingkat kebermanfaatan aplikasi IPustaka Aceh untuk setiap pernyataan setuju yang diberikan responden diperoleh sebanyak 89%, sedangkan sisanya 11% untuk setiap pernyataan tidak setuju. Maka dalam hal tersebut dapat dikatakan bahwa aplikasi IPustaka Aceh termasuk dalam kategori sangat baik karena efektivitas pada penggunaan teknologi informasi perpustakaan dapat dilihat dari ragam yang ditampilkan, yang dapat mencakup sampul buku atau tampilan judul serta item yang lengkap.<sup>78</sup>

Pada Indikator sebelas yaitu mempermudah pekerjaan (*make job easier*), dimana tingkat kebermanfaatan aplikasi IPustaka Aceh untuk setiap pernyataan setuju yang diberikan responden diperoleh sebanyak 83%, sedangkan sisanya 17% untuk setiap pernyataan tidak setuju. Maka dalam hal tersebut dapat dikatakan bahwa aplikasi IPustaka Aceh termasuk dalam kategori sangat baik karena kemudahan penggunaan teknologi informasi merupakan salah satu tujuan utama dibuatnya teknologi informasi.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Ibid.

<sup>78</sup> Ibid.

<sup>79</sup> Ibid.

Pada Indikator dua belas yaitu bermanfaat (*useful*), dimana tingkat kebermanfaatan aplikasi IPustaka Aceh untuk setiap pernyataan setuju yang diberikan responden diperoleh sebanyak 89%, sedangkan sisanya 11% untuk setiap pernyataan tidak setuju. Maka dalam hal tersebut dapat dikatakan bahwa aplikasi IPustaka Aceh termasuk dalam kategori sangat baik karena kebermanfaatan dari suatu sistem teknologi mengungkapkan faktor-faktor yang dapat diterima atau ditolak. Sebuah sistem informasi, menurut Jogianto, dirancang untuk menghasilkan informasi yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi penggunanya.<sup>80</sup>

### 3. Tingkat Penerimaan aplikasi IPustaka Aceh bagi Pemustaka

Untuk mengetahui penerimaan IPustaka Aceh, dapat dilihat dari indikator intensitas perilaku pengguna dan penggunaan aktual. Fatmawati mengemukakan bahwa penerimaan sistem informasi akan tercapai apabila pengguna secara konsisten menggunakan sistem tersebut karena manfaat dan kemudahan yang dirasakan. Berdasarkan hasil penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, penerimaan IPustaka Aceh dapat dikategorikan sebagai baik. Sebagian besar responden menunjukkan persetujuan, terlihat dari jawaban mereka dengan pernyataan pada variabel penerimaan penggunaan. Berikut ini adalah jawaban dari responden terhadap seluruh pernyataan yang terkait dengan variabel penerimaan penggunaan:

Indikator ketiga belas yaitu intensitas perilaku penggunaan (*Behavioral Intention to Use*), dimana tingkat penerimaan aplikasi IPustaka Aceh untuk setiap

---

<sup>80</sup> Ibid.

pernyataan setuju yang diberikan responden diperoleh sebanyak 84%, sedangkan sisanya 18% untuk setiap pernyataan tidak setuju yang berarti pemustaka berminat menggunakan IPustaka Aceh untuk mencari informasi.

Pada Indikator keempat belas yaitu penggunaan secara actual (*Actual System Use*), dimana tingkat penerimaan aplikasi IPustaka Aceh untuk setiap pernyataan setuju yang diberikan responden diperoleh sebanyak 73%, sedangkan sisanya 27% untuk setiap pernyataan tidak setuju yang berarti pemustaka ingin menggunakan IPustaka Aceh secara terus menerus.

Berdasarkan hasil analisis, terbukti bahwa variabel kemudahan ( $X_1$ ) dan variabel kebermanfaatan ( $X_2$ ) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel penerimaan IPustaka Aceh ( $Y$ ). Hal ini terlihat dari nilai  $F_{hitung}$  pada kedua variabel bebas, dimana nilai tersebut adalah  $43,378 > F_{tabel}$  yang sebesar 3,21. Selain itu, nilai signifikansi  $F$  yang sebesar 0,000 juga menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel bebas tersebut signifikan terhadap variabel terikat dengan nilai yang lebih rendah dari 0,05.

Pada hasil analisis, ditemukan bahwa nilai koefisien korelasi ( $R$ ) antara variabel kemudahan ( $X_1$ ), variabel kebermanfaatan ( $X_2$ ), dan penerimaan IPustaka Aceh ( $Y$ ) adalah 0,693, yang menjelaskan bahwa ketiga variabel tersebut terdapat hubungan yang kuat dalam kategori 0,60-0,799. Selain itu, koefisien determinasi *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,480, menunjukkan bahwa 48% penerimaan IPustaka Aceh dipengaruhi oleh variabel kemudahan dan kebermanfaatan,



sementara sisanya sebesar 52% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan pada model.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dan pembahasan tentang “Kemudahan dan Kebermanfaatan Aplikasi IPustaka Aceh Bagi Pengguna di Kota Banda Aceh Dengan Pendekatan TAM Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh” ialah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian tentang tingkat kemudahan pemustaka dalam menggunakan aplikasi IPustaka Aceh menunjukkan bahwa sebesar 91% responden setuju bahwa aplikasi IPustaka Aceh mudah digunakan, sementara sisanya 9% menyatakan bahwa tidak setuju aplikasi IPustaka Aceh mudah digunakan. Adapun jawaban responden dari seluruh pernyataan tentang kemudahan menunjukkan bahwa pengguna merasa mudah untuk mempelajari fitur-fitur aplikasi IPustaka Aceh, mudah dioperasikan, jelas penggunaannya, mudah dipahami, sistem informasi yang fleksibel, dan mudah untuk menguasai aplikasi IPustaka Aceh.
2. Adapun hasil penelitian tentang tingkat kebermanfaatan pemustaka dalam menggunakan aplikasi IPustaka Aceh menunjukkan bahwa sebesar 84,2% responden setuju bahwa aplikasi IPustaka Aceh bermanfaat bagi pemustaka, sementara sisanya 15,8% menyatakan bahwa tidak setuju aplikasi IPustaka Aceh bermanfaat bagi pemustaka. Adapun jawaban responden dari seluruh pernyataan tentang kebermanfaatan menunjukkan bahwa pengguna pengguna merasa lebih cepat dalam mencari informasi dengan aplikasi IPustaka Aceh,

dapat meningkatkan kemampuan pengguna dalam mencari informasi, dapat mencari informasi yang lebih banyak, efektif, mempermudah dalam mencari informasi, dan bermanfaat.

3. Tingkat penerimaan aplikasi IPustaka Aceh menunjukkan bahwa sebesar 78,6% pengguna memilih menerima aplikasi Pemustaka Aceh, sisanya sebesar 21,4% memilih tidak menggunakan aplikasi Pemustaka Aceh. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa aplikasi IPustaka Aceh benar-benar diterima oleh pemustaka, diantaranya selalu menggunakan, mengakses, maupun tercipta kepuasan pemustakanya.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan yang diuraikan di atas, beberapa saran telah disusun oleh peneliti dengan tujuan agar dapat memberikan manfaat dan menjadi pertimbangan dalam pembentukan atau pelaksanaan kebijakan. Beberapa saran ini meliputi:

1. Lebih meningkatkan kualitas layanan aplikasi IPustaka Aceh berdasarkan tingkat kemudahan dan kebermanfaatan atau faktor lainnya dengan terus memperbaharui aplikasi IPustaka Aceh, mengatasi kendala yang sering terjadi disaat proses pendaftaran, saat *login*, dan pada beberapa *gadget* yang mengalami *bug*.
2. Sebaiknya lebih meningkatkan tingkat kebermanfaatan aplikasi IPustaka Aceh, seperti menambah jumlah koleksi pada aplikasi IPustaka Aceh dan mengedukasikan kepada pengguna mengenai pentingnya penggunaan atau manfaat IPustaka Aceh untuk mencari informasi yang dibutuhkan, karena berdasarkan hasil pengolahan data angket, tingkat kebermanfaatan mempunyai

nilai yang rendah daripada tingkat kemudahan, maknanya pengguna merasakan bahwa IPustaka Aceh mudah digunakan tetapi tidak terlalu bermanfaat bagi pengguna.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aharony, Noa. "Mobile Libraries: Librarians' and Students' Perspectives." *College & Research Libraries* 75, no. 2 (2014): 202–217.
- Arikunto, and Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Astuti, Yuli. "Pengembangan Perpustakaan Digital Universitas Riau Dengan Program Library Management System (SLIMS)." *Jurnal Gema Pustakawan* 1, no. 1 (2022): 36–42.  
<https://jgp.ejournal.unri.ac.id/index.php/jgp/article/download/11/6>.
- Banun, Sri. "Pengelolaan Aplikasi IPustaka Aceh Dan Kaitannya Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh." UIN AR-RANIRY, 2021.
- Dewi, Athanasia Octaviani Puspita. "Daur Hidup Pengembangan Sistem Untuk Otomasi Perpustakaan." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 2, no. 4 (2018): 347–354.  
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/download/3682/2062>.
- . "Penggunaan Mobile Library Untuk Perpustakaan Digital." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 3, no. 2 (2019): 151–155.  
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/download/5234/2817>.
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. "IPustaka Aceh." Last modified 2019.  
<https://ipustakaaceh.moco.co.id>.
- Fahlevi, Pahri, and Athanasia Octaviani Puspita Dewi. "Analisis Aplikasi Ijateng Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM)." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no. 2 (2020): 103–111.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/26799/23650>.
- Fatmawati, Endang. "Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis

Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan.” *Jurnal Iqra* '09 No.01 (2015). <https://www.neliti.com/publications/196942/technology-acceptance-model-tam-untuk-menganalisis-penerimaan-terhadap-sistem-in>.

Haryadi, Sarjono, and Winda Julianita. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Salemba Empat. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Ismaya, Ismaya, Madinatul Munawwarah Ridwan, Wilda Widiawati, Ushwa Dwi Masrurah AB, and Elihami Elihami. “Bimbingan Teknis Otomasi Perpustakaan Berbasis Inlislite.” *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT* 4, no. 1 (2022): 59–65. <https://ummaspul.ejournal.id/pengabdian/article/download/3666/1276>.

Luthfiah, Muh Fitrah. “Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. CV Jejak.” Jejak Publisher, 2018.

Mardianto, and Retno Sayekti. *Perpustakaan Digital (Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi)*. medan: Perdana Publishing, 2019.

Napitupulu, Darmawan. “Kajian Penerimaan E-Learning Dengan Pendekatan TAM” (2017). <https://osf.io/preprints/inarxiv/6euqp/download>.

Nasution, S, and F Samosir. “Perkembangan Layanan Perpustakaan Mobile Phone Berbasis Android Di Beberapa Perguruan Tinggi Indonesia Di Era Net Generation.” *Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia ke-IX-Makassar* (2016).

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

Nopriyanti, Wiwit. “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 001 Pasar Baru Pangean.” *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)* 2, no. 2 (2020): 184–201.

Rahayu, Imam Sugih. “Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM)(Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Cabang Yogyakarta).” *JESI (Jurnal Ekonomi*

*Syariah Indonesia*) 5, no. 2 (2016): 137–150.  
<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/download/206/201>.

Saleh, Abdul Rahman. *Membangun Perpustakaan Digital*. Sagung Seto. Jakarta, 2010.

Sismanto. “Manajemen Perpustakaan Digital.” 8 September. Last modified 2008. Accessed September 9, 2022. <https://mkpd.wordpress.com/2008/09/08/kupas-buku-manajemen-perpustakaan-digital/>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta, 2019.

Sugiyono, Dr. “Memahami Penelitian Kualitatif” (2010).

Surachman, Arif. “M-Libraries: Menghadirkan Layanan Perpustakaan Berbasis Mobile Technology.” *Makalah Disampaikan Dalam Bimbingan Teknis Teknologi Informasi, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno, Malang* (2014).

Syaodih Sukmadinata, Nana. “Metode Penelitian Pendidikan.” *Bandung: Remaja Rosda Karya* (2007): 169–170.

Vassilakaki, Evgenia. “Mobile Information Services in Libraries: A Review of Current Trends in Delivering Information.” *Interlending & Document Supply* 42, no. 4 (2014): 176–186.

Yelli, Sustarina. “Membaca Kini Lebih Mudah Dengan Aplikasi IPustaka.” *The Aceh Trend*. <https://www.acehtrend.com/news/membaca-kini-lebih-mudah-dengan-aplikasi-ipustaka-aceh/index.html>.

“Republik Indonesia, UU No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, (Jakarta : Republik Indonesia, 2007) - Penelusuran Google.” Accessed July 23, 2022. [https://www.google.com/search?q=Republik+Indonesia%2C+UU+No+43+Tahun+2007+Tentang+Perpustakaan%2C+\(jakarta+%3A+Republik+Indonesia%2C+2007\)&rlz=1C1CHBD\\_idID1015ID1015&oq=Republik+Indonesia%2C+2007](https://www.google.com/search?q=Republik+Indonesia%2C+UU+No+43+Tahun+2007+Tentang+Perpustakaan%2C+(jakarta+%3A+Republik+Indonesia%2C+2007)&rlz=1C1CHBD_idID1015ID1015&oq=Republik+Indonesia%2C+2007)

UU No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan (Jakarta) Republik.





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri
  - Nama : Maulidin Chalis
  - Tempat/Tgl Lahir : Banda Aceh/08 Juli 2000
  - Jenis Kelamin : Laki-laki
  - Agama : Islam
  - Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
  - Status Perkawinan : Belum Kawin
  - Pekerjaan : Pelajar/ Mahasiswa
  - Alamat : Jl. Tgk. Direuleung No. 1 Desa Ilie.  
Kec. Ulee Kareng
  - e-Mail : [180503005@student.ar-raniry.ac.id](mailto:180503005@student.ar-raniry.ac.id)  
[Khalish.riantama@gmail.com](mailto:Khalish.riantama@gmail.com)
  - No. Telepon : 0895-3520-88887
2. Identitas Orang Tua
  - Nama Ayah : Abdul Munir
  - Nama Ibu : Anidar
  - Pekerjaan Orang Tua
    - Ayah : PNS
    - Ibu : IRT
  - Alamat Orang Tua : Jl. Tgk. Direuleung No. 1 Desa Ilie.  
Kec. Ulee Kareng
3. Riwayat Pendidikan
  - SD/MI : SD Negeri 66 Banda Aceh
  - SMP/MTs : SMP Negeri 10 Banda Aceh
  - SMA/MA : MAS Muta'allimin Aceh Besar
  - Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Program Studi Ilmu Perpustakaan

Banda Aceh, 12 Juni 2023

Penulis,

Maulidin Chalis

## ANGKET PENELITIAN

Nama:

Alamat:

**Assalamualaikum wr. Wb.**

Saya Maulidin Chalis, angket ini ditunjukkan untuk menyelesaikan skripsi saya dengan judul: **Analisis Penerimaan Aplikasi IPustaka Aceh Oleh Pemustaka Di Kota Banda Aceh Dengan Pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*)**.

Saya berharap untuk dapat menjawab dengan jujur dan sesuai dengan pendapat Anda, dan data yang diberikan akan digunakan untuk penelitian.

### **Petunjuk Pengisian**

Pada angket ini terdapat 14 pertanyaan yang berkaitan dengan kemudahan dan kebermanfaatan aplikasi IPustaka Aceh. Diharapkan untuk menginstall aplikasi IPustaka Aceh terlebih dahulu sebelum mengisi angket

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sudah disediakan, sesuai dengan jawaban anda. Ada empat jawaban pernyataan yang tersedia, yaitu:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Pilihlah jawaban dengan tepat, jawaban tidak ada yang benar maupun salah.

**Berikut pertanyaan mengenai kemudahan aplikasi IPustaka Aceh**

No.	Indikator	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa mudah mempelajari fitur-fitur dalam aplikasi IPustaka Aceh				

2.	Saya merasa IPustaka Aceh mudah dioperasikan				
3.	Saya merasa fitur-fitur di IPustaka Aceh jelas penggunaannya dan mudah untuk dipahami				
4.	Saya merasa mudah untuk menyesuaikan diri dengan IPustaka Aceh				
5.	Saya merasa mudah dan cepat untuk menguasai aplikasi IPustaka Aceh				
6.	Saya merasa IPustaka Aceh mudah digunakan				

**Berikut pertanyaan mengenai kebermanfaatan aplikasi IPustaka Aceh**

7.	Saya merasa lebih cepat dalam mencari informasi dengan IPustaka Aceh				
8.	Saya merasa IPustaka Aceh dapat meningkatkan kemampuan saya dalam mencari informasi				
9.	Saya merasa dapat mencari informasi yang lebih banyak dengan IPustaka Aceh				
10.	Saya merasa efektif dalam membaca dengan menggunakan IPustaka Aceh				
11.	Saya merasa IPustaka Aceh mempermudah saya dalam mencari informasi				
12.	Saya merasa IPustaka Aceh bermanfaat dalam hal membaca dan mencari informasi				

**Berikut pertanyaan mengenai penerimaan aplikasi IPustaka Aceh**

13.	Saya berminat menggunakan IPustaka Aceh untuk mencari informasi				
14.	Saya ingin menggunakan IPustaka Aceh secara terus menerus				





SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: 922/Uj.08/FAH/KP.004/06/2022

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;  
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

- Kesatu : Menunjuk saudara :  
1). Nazaruddin, M.LIS., Ph.D. ( Pembimbing Pertama )  
2). Asnawi, M.IP. ( Pembimbing kedua )  
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa  
**Nama : MAULIDIN CHALIS**  
**Nim : 180503005**  
**Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)**  
**Judul : Kemudahan dan Kebermanfaatan Aplikasi iPustaka Aceh bagi Pemustaka di Kota Banda Aceh**

- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada Tanggal 23 Juni 2022

Dekan,

  
Fauzi

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsip



**PEMERINTAH ACEH**  
**DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN**

Jl. T. Nyak Arief Banda Aceh Kode Pos 23125  
Telpon : (0651) 7552323, Faximile : (0651) 7551239  
E-mail : [arpus@acehprov.go.id](mailto:arpus@acehprov.go.id) Website : [arpus.acehprov.go.id](http://arpus.acehprov.go.id)

Banda Aceh, 10 Februari 2023

Nomor : 400.14.5.4/379  
Lamp : -  
Sifat : Biasa  
Hal : **Izin Penelitian**

Yang terhormat,  
**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora**  
**Universitas Islam Negeri Ar- Raniry**  
di  
**Banda Aceh**

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor: 250/Un.08/FAH.I/PP.00.9/02/2023 tanggal 6 Februari 2023 tentang hal tersebut di atas, dapat disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan dapat menerima Mahasiswa Saudara :

N a m a : **Maulidin Chalis**  
N I M : 180503005  
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Kami berharap selama melakukan Penelitian agar yang bersangkutan tetap disiplin, dan mentaati segala ketentuan yang berlaku di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

PEMERINTAH ACEH  
KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
Dr. EDI YANDRA, S. STP, MSP  
PEMBINA UTAMA MUDA  
NIP 19751105 199612 1 002